

SKRIPSI

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG LGBT PADA SISWA- SISWI DI
SMP NEGERI 19 KABUPATEN SORONG**



RETTA IS SULISTIANINGSIH

11430120048

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN**

TAHUN 2024

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG LGBT PADA SISWA-SISWI DI
SMP NEGERI 19 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep.) pada program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Rettha Is Sulistianingsih

11430120048



**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang
LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Nama : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing I dan
II untuk diujikan

Sorong, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



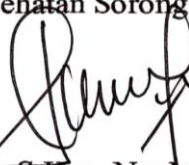
Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.
NIP. 198705142011042001



Yogik S. Anggreini, S.Kep., Ns., M.Med.
NIP. 198901282019022001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Sorong



O. Mobalen, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197910052001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rettha Is Sulistianingsih

Nim : 11430120048

Judul : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT
Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.

Dewan Penguji :

Penguji I : Butet Agustarika, M.Kep.	()
Penguji II : Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.	()
Penguji III : Yogik Setia Anggreini, S.Kep., Ns., M.Med.Ed.	()

Tanggal : 29 Juli 2024

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Sorong



Simon L. Momot, S. SiT, MPH
NIP. 196609261988031011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rettha Is Sulistianingsih
NIM : 11430120048
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong
Judul Penelitian : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja
Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP 19 Kabupaten
Sorong

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sorong,

Pembuat Pernyataan



Rettha Is Sulistianingsih

Mengetahui :

Pembimbing I



Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.

Pembimbing II



Yogik S. Anggreini, S.Kep., Ns., M.Med.

NIP. 198705142011042001

NIP. 198901282019022001

DAFTAR BIODATA DIRI

DATA PRIBADI

- 1) Nama Lengkap : Rettha Is Sulistianingsih
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Sorong, 17 Juli 2002
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Kewarganegaraan : Indonesia (WNI)
- 5) Agama : Islam
- 6) Status Perkawinan : Belum Menikah
- 7) Tinggi Badan : 160 cm
- 8) Berat Badan : 60 kg
- 9) Golongan Darah : B
- 10) Alamat : Jl. Madura Rt 02/RW 01 Kelurahan Majaran
- 11) Email : retthaningsih22@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

TK : TK Aisyiyah 09 2007-2008

SD : SD Inpres 79 Majaran 2008-2014

SMP : SMP PGRI Salawati 2014-2017

SMA : SMA Negeri 01 Kabupaten Sorong 2017-2020

Masuk Perguruan Tinggi Poltekkes Kemenkes Sorong Program Sarjana Terapan Keperawatan pada tahun 2020

MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala hingga ujung kaki. Kalau ada yang sedang merasakan itu yakinlah bahwa pada saat ini Allah SWT sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih.

“Allah SWT tidak akan membebani, melainkan sesuai dngan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat-Nya yaitu berupa nikmat Kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada program studi Sarjana Terapan Keperawatan pada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas proses bimbingan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak hanya semata-mata hasil usaha dan kerja keras penulis sendiri, tetapi melibatkan bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Butet Agustarika, M.Kep. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong.
2. Bapak Simon L. Momot, S.SiT, MPH selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

3. Ibu O. Mobalen, M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang sudah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep. selaku Pembimbing I yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pemikiran demi membantu penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini mulai dari masukan yang membangun, memberikan gambaran-gambaran yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini.
5. Ibu Yogik Setia Anggreini, S.Kep., Ns., M.Med.Ed. selaku Pembimbing II yang telah menyisihkan waktu untuk membimbing peneliti dan menuntun peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Butet Agustarika, M.Kep. selaku penguji I ujian skripsi yang telah bersedia memberikan koreksi, saran dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen dan Rektorat Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan dukungan dan motivasi secara tidak langsung kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Bapak Bonari dan Ibu Sutrisni selaku orang tua saya yang selalu memberikan support, motivasi, cinta serta bekerja keras untuk mensekolahkan anaknya hingga ke jenjang perkuliahan dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan dan moral.
9. Siti Nurhayati Chaeromah, Siti Rahma, dan Siti Fauzyah selaku Sahabat yang telah banyak membantu saya, memberi support dan menemani saya dalam

menyelesaikan Tugas akhir ini serta seluruh teman-teman Sarjana Terapan Keperawatan yang saya sayangi.

Akhir kata, Penulis sungguh menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk kritik, saran, dan diskusi lebih lanjut pembaca dipersilahkan untuk menghubungi penulis melalaui email retthaningsih22@gmail.com . Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama dalam pendidikan keperawatan dan kesehatan lainnya.

Sorong, 29 Juli 2024

A handwritten signature in blue ink, featuring a large, stylized initial 'K' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
DAFTAR BIODATA DIRI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka teori.....	31
C. Kerangka Konsep	31
D. Definisi operasional.....	32
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan rancangan penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Waktu dan tempat penelitian	34
D. Bahan dan alat penelitian.....	34
E. Jalannya Penelitian.....	35

F. Teknik pengumpulan data	37
G. Pengolahan data.....	38
H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	39
I. Analisis data.....	40
J. Etika penelitian	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

\

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, Suku.....	44
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah pemberian Psikoedukasi	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Wilco'xon terhadap pengetahuan siswa- siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong tahun 2024	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka teori.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	31
Gambar 3.1 Desain penelitian eksperimen dengan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	33
Gambar 3.2 Langkah-langkah statistika Uji Wilcoxon	41
Gambar 5.1 Hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024).....	92
Gambar 5.2 Hari Kedua (Rabu, 12 Juni 2024).....	93
Gambar 5.3 Role Play Lesbian dan Homo	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penjelasan Penelitian Bagi Responden
Lampiran 2	<i>Informed Consent</i>
Lampiran 3	Data Demografi
Lampiran 4	Kursioner
Lampiran 5	SAP
Lampiran 6	<i>Leaflet</i>
Lampiran 7	SOP
Lampiran 8	Berita Acara Perbaikan Skripsi
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Bimbingan
Lampiran 10	Surat <i>Ethical Clearence</i> (EC)
Lampiran 11	Surat Pengambilan Data Awal kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong
Lampiran 12	Surat Pengambilan Data Awal kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
Lampiran 13	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 15	Master Tabel
Lampiran 16	Hasil Uji Statistik
Lampiran 17	Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG LGBT PADA SISWA-SISWI DI SMP NEGERI 19 KABUPATEN SORONG

Rettha Is Sulistianingsih

Poltekkes Kemenkes Sorong

Email : retthaningsih22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Psikoedukasi merupakan jenis transfer informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi penting. Terapi psikoedukasi mencakup unsur-unsur yang meningkatkan pengetahuan tentang konsep penyakit, memperkenalkan dan mengajarkan teknik yang berkaitan dengan pengobatan gejala kelainan perilaku, dan meningkatkan dukungan klien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 50 responden pada kelas 7,8 dan 9 yang diberikan perlakuan sebanyak 2 kali dalam 2 hari. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Kursioner Pengetahuan LGBT. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.000 pada nilai pre-test pos-test Psikoedukasi.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja pre-test dan post-test pada intervensi Psikoedukasi, yang artinya ada pengaruh Psikoedukasi terhadap pengetahuan remaja tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci : Psikoedukasi, LGBT, Pengetahuan Remaja.

**THE INFLUENCE OF PSYCHOEDUCATION ON TEENAGERS'
KNOWLEDGE ABOUT LGBT AMONG STUDENTS AT SMP NEGERI 19
SORONG DISTRICT**

Rettha Is Sulistianingsih

Poltekkes Kemenkes Sorong

Email : retthaningsih22@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Psychoeducation is a type of information transfer that aims to provide important information. Psychoeducational therapy includes elements that increase knowledge of disease concepts, introduce and teach techniques related to treating symptoms of behavioral disorders, and increase client support. The aim of this research is to determine the influence of psychoeducation on adolescent knowledge about LGBT among students at SMP Negeri 19 Sorong Regency.*

Research Method: *This study is a quantitative study with a Pre Experimental design using a One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique in this study used the Stratified Random Sampling technique with a sample of 50 respondents in grades 7, 8 and 9 who were given treatment twice in 2 days. The measuring instrument in this study used the LGBT Knowledge Questionnaire. Statistical analysis used the Wilcoxon test.*

Research Results: *The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained an asymp.sig (2-tailed) value of 0.000 on the Psychoeducation pre-test post-test score.*

Conclusion: *There is a significant difference in teenagers' pre-test and post-test knowledge of the Psychoeducation intervention, which means that there is an influence of Psychoeducation on teenagers' knowledge about LGBT among students at SMP Negeri 19 Sorong Regency.*

Keywords: *Psychoeducation, LGBT, Adolescent Knowledge.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender. Kaum lesbian dan gay dapat digolongkan sebagai homoseksual karena mempunyai orientasi seksual terhadap sesama jenis, sedangkan kaum biseksual mempunyai gairah seksual terhadap kedua jenis kelamin diwaktu yang sama, dan kaum transgender mempunyai penyimpangan seksual maupun penampilan fisik diluar gender mereka (Mathla, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh CIA (Central Intelligence Agency) Indonesia merupakan negara dengan populasi LGBT terbesar kelima di dunia (Ramadan et al., 2022)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) tertinggi kelima di dunia. Sebanyak 3% penduduk Indonesia adalah kelompok LGBT. Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia adalah 270 juta jiwa, terdapat 8,1 juta orang LGBT. Artinya, 3 dari 100 penduduknya merupakan LGBT. Jumlah kaum homoseksual yang telah diketahui melebihi 1 juta pada tahun 2012, dan 5% di antaranya terinfeksi HIV (Linda et al., 2024).

Perilaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) , khususnya hubungan seksual antar laki-laki , merupakan pemicu paling umum penularan HIV di Sumatera Barat, menurut data yang dihimpun Kementerian Kesehatan ada 10.376 orang terinfeksi HIV.

Pada bulan Januari sampai maret 2018 dan data : Persentase pria yang menyukai sesama jenis adalah 28%. Jumlah penderita AIDS tertinggi terjadi pada usia 20 hingga 29 tahun sebesar 29,3%. Artinya siapa pun yang pernah melakukan perilaku berisiko dalam 10 tahun terakhir atau antara usia 10 dan 19 tahun mengidap HIV. Saat ini, diperkirakan terdapat 14.469 pria sesama jenis di Sumatera Barat, 2.501 orang transgender, dan pelanggan diperkirakan 2,5 kali lebih banyak. Jika pelanggan transgender adalah laki-laki, maka mereka termasuk dalam kategori “laki-laki lebih memilih laki-laki”, sehingga jumlah total laki-laki yang lebih menyukai sesama jenis diperkirakan 20.000 orang (Diliarosta, 2020). Di Kota Sorong sendiri diketahui penderita HIV 24 orang dan AIDS 2 orang yang disebabkan oleh Homoseksual (Dinas Kesehatan Kota Sorong 2023).

Bagi masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh nilai budaya dan adat istiadat, perilaku LGBT dinilai mengkhawatirkan karena bertentangan dengan norma sosial dan hukum. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan bahwa perbuatan LGBT seperti pemerkosaan, perzinahan, pergaulan bebas dan bagaimana hukum agama terhadap perkawinan sesama jenis sama sekali tidak mendapat tempat dalam hukum Indonesia. Para LGBT ini ingin diakui oleh masyarakat sekitar, padahal hal tersebut jelas bertentangan dengan

hukum, budaya, dan norma masyarakat Indonesia (Abdullah et al., 2023).

Fenomena LGBT belakangan ini menarik perhatian masyarakat, namun menuai pro dan kontra. Saat ini, beberapa film dan drama bertema LGBT sedang diputar di Thailand dan Tiongkok. Acara ini dapat diakses secara bebas melalui layanan streaming. Peluncuran film dan drama LGBT penting bagi fujoshi (wanita yang suka menonton film dan drama romantis seperti *“Boys Love”*) dan fudanshi (pria yang suka menonton film dan drama romantis seperti *“Boys Love”*) Merangsang keingintahuan masyarakat. Berbagai komunitas kemudian dibentuk untuk mendiskusikan film-film yang ada. "Boys love" mengacu pada media tertentu di Jepang, khususnya anime dan manga, namun kini telah menyebar secara terbuka ke seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan Thailand, dan berfokus pada cinta antar pria terkadang dalam bentuk seksual eksplisit. Hal ini dicapai melalui penggambaran perilaku homoseksual laki-laki yang diekspresikan dalam video game, film, acara televisi, dan karya visual asli atau turunan lainnya (fan art) dan karya tekstual (fanfiksi) (Harari et al., 2024).

Seperti diketahui, fenomena ini tersebar luas sebagai suatu hal yang buruk dan dapat menyebabkan seseorang memandang peran masing-masing individu secara tidak tepat. Fenomena itu sendiri bisa saja berkembang berdasarkan aturan negara yang menoleransi

fenomena tersebut, bukan negara yang melarang atau menolak dengan tegas, sehingga fenomena ini tidak akan berkembang dengan baik di negara tersebut. Kasus di Indonesia menolak keras fenomena tersebut berkembang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena tersebut juga ada di Indonesia (Maisaroh et al., 2023).

Kebanyakan dari kaum LGBT mulai menyadari dirinya mempunyai kecenderungan penyimpangan seksual ketika berusia muda yaitu pada masa remaja. Studi ini menunjukkan perilaku homoseksual dan ketertarikan sesama jenis marak dijumpai sejak usia 15 tahun. Kondisi ini menunjukkan kelompok usia sekolah adalah usia yang rentan untuk mulai terlibat dalam hubungan sesama jenis (Saragih et al., 2023). Usia remaja merupakan usia dimana mereka sedang mencari identitas yang sesuai dengan diri mereka. Pada masa remaja terjadi peningkatan minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari informasi dari berbagai sumber mengenai seks. Remaja mengumpulkan informasi melalui orang tua, sekolah, teman, buku, internet, dll. (Diliarosta, 2020).

Perilaku seksual menyimpang pada remaja disebabkan karena remaja mempunyai kebebasan memilih, berkomunikasi satu sama lain, dan cenderung tidak dibatasi, akibat dorongan seksual yang berkembang dalam diri remaja. Pengetahuan dan sikap terhadap LGBT akan berdampak buruk bagi remaja, apalagi karena ajakan atau dorongan dari banyak pihak yang berbeda-beda, dapat menyebabkan

remaja melakukan perilaku LGBT (Nugraha et al., 2020). Remaja LGBT juga berdampak pada kesehatan fisik remaja, antara lain menyebabkan mereka berisiko tinggi tertular dan menularkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), seperti sifilis, hepatitis B, gonore, klamidia dan HIV/AIDS, kanker serviks, kanker mulut, dan kanker dubur. Kurangnya pengetahuan juga berdampak pada risiko gangguan psikologis/kejiwaan remaja yang berujung pada gangguan kesehatan mental remaja, yaitu: peningkatan risiko depresi, kecemasan, penyalahgunaan zat terlarang, dan penggunaan tembakau. (Aritonang et al., 2023).

Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum, dan setiap tindakan ada dasar dan aturannya. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan agama, dan enam agama yang sah di Indonesia: Islam dan Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Ini adalah salah satu cara norma agama mengatur kehidupan penduduk Indonesia. Perilaku LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) dianggap sebagai kelompok menyimpang. Mereka yang termasuk di dalamnya dianggap pelanggar norma apa pun yang berlaku di Indonesia (Harari et al., 2024). Dengan diketahuinya ancaman tersebut sehingga diperlukan Pendidikan melalui priskoedukasi dari awal agar dapat memberi pemahaman terutama pada remaja agar tidak terjadi penyimpangan seksual.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh 20 siswa di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong, 15 diantaranya mereka belum/tidak mengetahui apa itu masalah LGBT dan sisanya hanya mengetahui mengenai homoseksual. Dan berdasarkan data yang didapat Sekolah tersebut belum pernah menjadi sasaran penelitian mengenai LGBT. Dengan demikian, psikoedukasi merupakan salah satu cara pemberian informasi dengan tujuan pemberian yang bersifat informatif. Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, karena informasi memegang peranan penting dalam masyarakat khususnya remaja terkait masalah LGBT. Melihat berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan perkembangan seksual remaja terutama tentang berbagai informasi yang salah kaprah tentang orientasi seksual maka peneliti tertarik untuk meneliti pemberian edukasi mengenai LGBT pada Remaja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ditemukan bahwa fenomena LGBT menjadi topik yang sering menjadi perdebatan di masyarakat Indonesia. Banyak orang yang memandang LGBT sebagai bagian dari gaya hidup atau gaya hidup masyarakat modern, dan diketahui bahwa penyimpangan seksual tersebut banyak ditemui diusia remaja dikarenakan usia remaja merupakan usia dimana mereka sedang mencari jati diri. Oleh karena itu diperlukan psikoedukasi sejak awal untuk mencegah masalah LGBT terus berkembang. Sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian

sebagai berikut “ Bagaimana Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri Kabupaten Sorong

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja sebelum dilakukan Psikoedukasi Terhadap Masalah LGBT Pada Siswa-siswa di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.
- b) Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja sesudah dilakukan Psikoedukasi Terhadap Masalah LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap masalah LGBT pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan Psikoedukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai LGBT pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Soron

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari Setiarini	2022	Pengaruh Psikoedukasi masalah LGBT pada Remaja di SMK Karya Padang Tahun 2022	• Variabel Indepeden yaitu Psikoedukasi • Variabel Dependen yaitu LGBT pada Remaja • Cara penelitian dengan memberi kursorer <i>pre test - post test</i>	• Metode yang digunakan peneliti sebelumnya ialah metode <i>accidental sampling</i> • Jenis Penelitian <i>Quasi eksperiment</i> • Sampel penelitian sebelumnya sebanyak 20 siswa yang memenuhi kriteria • Waktu pre test dan post test selama 30 menit
2.	Nurhamida Rahman	2022	Psikoedukasi Masalah LGBT di Sekolah Menengah Negeri 04	• Variabel Indepeden yaitu Psikoedukasi • Variabel Dependen yaitu	• Penelitian sebelumnya tidak mencantumkan metode

			Padang Panjang	LGBT pada Remaja • Cara penelitian dengan memberi kursorer pre test dan post test	penelitian yang digunakan • Jenis penelitian quasi eksperiment • Sampel penelitian sebelumnya sebanyak 25 dan hanya menggunakan siswa dan siswi kelas VII • Waktu pre test dan post test selama 15 menit
3.	Dalina Gusti	2021	Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang LGBT di Jorong Rimbo Kalam Kec.2X11 Kayutanam	• Cara penelitian dengan memberi kursorer pre test dan post test	• Variabel Independen yaitu Promosi Kesehatan dan Metode Penyuluhan • Variabel Dependen yaitu pengetahuan Remaja • Jenis penelitian quasi eksperiment • Sampel penelitian sebelumnya sebanyak 30 orang • Waktu pre test dan post test selama 30 menit

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)

A. Definisi LGBT

LGBT sebagai akronim dari perkataan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender yang mana istilah ini digunakan sebagai menggantikan frase komunitas gay karena istilah tersebut lebih mewakili kumpulan-kumpulan istilah berdasarkan identitas seksual. LGBT terdiri dari kumpulan Lesbian yaitu wanita yang secara fisikanya adalah sebagai seorang wanita namun memiliki daya tarikan kepada wanita, manakala kumpulan gay merupakan kumpulan yang terdiri dari lelaki yang secara fisikanya adalah seorang lelaki namun memiliki daya tarikan terhadap lelaki. Seterusnya, biseksual adalah orientasi seksual yang secara fisik dan emosinya memiliki daya tarikan kepada lelaki dan wanita sekaligus manakala transgender adalah kumpulan yang memiliki identitas jantina atau ekspresi jantina yang berbeda dengan orientasi seksual yang dimilikinya sejak lahir (Dan, 2022).

Pengaruh psikologis pada hubungan sesama jenis sangat penting. Pelaku menghadapi tekanan pribadi dan sosial. Anak-anak yang ditolak keluarga menjadi terbuang dan tidak memiliki tempat

tinggal. Jika orang tidak mendapatkan bantuan, mereka mungkin melakukan perilaku menyimpang lainnya, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Orang-orang di bawah 14 tahun mungkin menghadapi tingkat stres yang tinggi, yang bahkan dapat menyebabkan bunuh diri. Akan lebih baik untuk mendampingi melalui pendekatan psikologis dari pada menyalahkan pilihan orientasi seksualnya. khususnya jika bukti ditemukan selama masa sekolah. Guru dan keluarga dapat membantunya memahami identitasnya. *Bullying* dan intimidasi hanya bisa memperburuk krisis yang dialaminya (Verolyna et al., 2022).

B. Faktor-Faktor Penyebab Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender

Sering dikatakan bahwa teman, lingkungan, sosial media, komunitas, dan genetik bawaan saat lahir adalah beberapa alasan atau faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi anggota LGBT. Namun, dalam penelitian Sigmund Freud, dia menemukan beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas seksual dan komunitas LGBT.

1. Faktor-faktor Lingkungan

Dalam hal LGBT, faktor lingkungan memengaruhi keputusan seseorang untuk bergabung dalam komunitas LGBT. Perlakuan tidak simpatik, kekerasan lawan jenis, pemondokan sesama jenis, dan perlakuan tidak senonoh lainnya adalah beberapa contoh

perlakuan lingkungan yang menentukan seseorang untuk bergabung dalam komunitas LGBT.

2. Faktor Kebebasan Seksual

Pada titik tertentu, kebebasan seksual, atau kebebasan seksual, akan mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas seksual atau mencari kepuasan seksual dari gaya dan varian seks lainnya.

3. Faktor keturunan/Biologis

4. Faktor Psikologis

5. Faktor yang menyebabkan ketidakpuasan dalam hubungan seks dengan pasangan (Amirah, 2022).

C. Dampak Perilaku dan Gerakan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender

Memilih untuk menjadi lesbian, gay, biseksual, atau transgender pasti sulit dan menghadirkan banyak risiko. Pandangan masyarakat yang negatif, hujatan, dan pengucilan. Karena perilaku LGBT tidak dapat diterima, perilaku tersebut memiliki banyak dampak.

1) Kesehatan

Pelaku LGBT yang melakukan hubungan seksual sesama jenis sangat rentan terkena penyakit kelamin menular. Lebih dari 70% pasangan homoseksual sangat rentan. Bahkan Menteri Kesehatan Nila Djuwita F Moeloek menganggap LGBT sebagai masalah psikologis. Karena jika LGBT dianggap sebagai gangguan, mereka

tidak akan dapat berinteraksi. Karena perilaku LGBT dan gangguan kejiwaan juga menyebabkan peningkatan jumlah penyakit, dikatakan bahwa ini merupakan masalah kesehatan mental.

2) Masa Depan Negeri

Ada kekhawatiran bahwa perkembangan globalisasi dan ide-ide kebebasan akan berdampak pada generasi berikutnya di negara ini. LGBT telah masuk pada anak-anak, bukan pada orang dewasa. Data menunjukkan bahwa banyak anak berpartisipasi dalam kegiatan LGBT. Menurut penelitian Euis Sunarti, dosen IPB dan pemohon dalam gugatan Pasal 292 KUHP, pada Juni 2015, ada 6.600 kasus pelaku seks sesama jenis dengan data dan alamat yang jelas di 10 kecamatan dari 40 kecamatan di Kabupaten Bogor. Jumlah ini kemudian meningkat menjadi 8.013 kasus dalam waktu 6 bulan hingga desember 2015. Jumlah ini pasti lebih besar di luar, tetapi data ini dikumpulkan dari pelaku yang pernah melakukan konseling (Amirah, 2022).

2. Konsep Lesbian

Lesbian adalah wanita yang memiliki hasrat seksual terhadap sesama jenis, atau dapat diartikan juga sebagai pasangan sesama jenis, artinya wanita yang mempunyai orientasi seksual atau ketertarikan terhadap orang yang berjenis kelamin sama (*female homosex*) (Verolyna et al., 2022).

Beberapa ahli mengatakan bahwa teori biologi dan psikososial sebagian besar bertanggung jawab atas perilaku lesbian. Teori biologi terdiri dari genetik dan hormon. Wanita memiliki hormon yang dikenal sebagai Congenital Hyperplasia (CAH), yang menyebabkan hasrat terhadap perempuan di luar keinginannya, yang membuat mereka menjadi maskulin. (Verolyna et al., 2022).

Tidak ada masalah yang sama yang menjadi dasar keputusan pelaku. Selain itu, ada dua jenis lesbian yang dikenal sebagai "*butchy*" dan "*femme*". Yang membedakan keduanya adalah jenis peran yang dimainkan, dengan *butchy* memainkan peran laki-laki dan *femme* memainkan peran kebalikannya. Menurut apa yang dikatakan pelaku lesbian, faktor keluarga yang disebabkan oleh ketidakharmonisan dan salah pergaulan. Hanya pelaku perempuan lesbian yang mengalami trauma dari hubungan heteroseksual (Verolyna et al., 2022).

3. Konsep Gay

Gay adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang pria yang tertarik secara seksual kepada pria lain dan merujuk pada komunitas yang berkembang di antara orang-orang dengan orientasi seksual serupa. Di sisi penampilan, kaum gay tidak seperti laki-laki pada umumnya, dengan gestur mereka yang lebih gemulai dan lembut seperti wanita. Mereka bahkan sering menggunakan pakaian atau aksesoris yang menyerupai wanita (Arifin & Rizaldy, 2023).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi gay termasuk faktor social, budaya, pola asuh orang tua, dan teman sebaya. dapat disimpulkan bahwa faktor pola asuh sangat berperan dalam munculnya perilaku menyimpang. Orang tua yang sibuk bekerja tidak menghabiskan waktu dengan keluarga, yang membuat anak kekurangan kasih sayang, cinta, dan perhatian. Orang tua juga tidak tahu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak tumbuh sendirian tanpa bantuan orang tua (Hamirul, 2019).

Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang menjadi gay adalah lingkungan sosial mereka, serta kebiasaan bergaul di tempat mereka tinggal. Salah satu faktor yang mendorong seseorang menjadi gay adalah pengaruh teman sebaya. Pengalaman seksual dini dengan orang lain juga mempengaruhi pembentukan identitas gay (Hamirul, 2019).

4. Konsep Biseksual

Biseksual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang tertarik pada dua jenis kelamin sekaligus, tipe ini tertarik pada pria dan wanita (Cahyanti et al., 2023).

Biseksual merupakan seseorang yang tertarik secara psikologis dan emosional pada pria dan wanita. Keberadaan seorang heteroseksual tidak membuat orang sadar secara jelas bahwa orang biseksual sebenarnya ada di dekat lingkungan kita sehari-hari. Sebab, faktor budaya dan agama menjadi alasan kelompok biseksual

menyembunyikan identitasnya di luar masyarakat dan di kalangan LGBT. Bisexualitas ialah keberadaan yang paling sedikit diketahui. Umumnya masyarakat sulit membedakan antara bisexual dan homoseksual atau lesbian. Bisexualitas muncul dari faktor pendorong non-genetik seperti lingkungan, pola asuh, dan pengalaman buruk seperti pelecehan seksual (Fransiska, 2023).

5. Konsep Transgender

Menurut (Abriyani et al., 2022) transgender adalah istilah yang mengacu pada orang-orang yang tingkah laku atau penampilannya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, misalnya berjenis kelamin laki-laki namun bertingkah laku seperti perempuan, bahkan berpakaian seperti perempuan atau sebaliknya.

Dalam kedokteran ada tiga bentuk operasi kelamin yaitu :

- a. Operasi penggantian jenis kelamin, dilakukan terhadap seseorang yang memiliki kelainan tetapi terlahir dalam kondisi normal dan sempurna organ kelaminnya yaitu penis (dhakar) untuk pria dan vagina (farji) bagi wanita yang dilengkapi dengan rahim dan ovarium.
- b. Operasi perbaikan atau penyempurnaan kelamin terhadap seseorang yang memiliki kelainan atau cacat pada kelamin sejak lahir, seperti penis atau vagina yang tidak berlubang atau tidak sempurna.

Faktor yang melatarbelakangi seseorang menjadi transgender ada 2 yaitu :

a. Faktor Internal (hormon dan gen)

Transseksual yang terjadi dari lahir (bawaan) disebabkan oleh ketidakstabilan hormon atau bisa dikatakan hormon yang menyimpang.

b. Faktor Eksternal (faktor luar)

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan seperti keluarga, pergaulan, masyarakat, dan gerakan internasional komunitas LGBT.

6. Konsep Psikoedukasi

A. Definisi Psikoedukasi

Psikoedukasi adalah jenis transfer informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi penting. memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan mereka. Atau bisa dikatakan psikoedukasi ialah suatu bentuk intervensi, yaitu praktik yang bertujuan memulihkan, mempertahankan, atau meningkatkan fungsi positif dan kesejahteraan klien melalui suatu bentuk layanan yang bersifat preventif (Setiarini & Rahman, 2023).

Psikoedukasi bukanlah pengobatan, melainkan terapi yang dirancang sebagai bagian dari rencana pengobatan yang komprehensif. Psikoedukasi dapat digunakan untuk menambah informasi tentang diagnosis penyakit, kondisi klien, prognosis, dll. Terapi psikoedukasi mencakup unsur-unsur yang meningkatkan pengetahuan tentang konsep penyakit, memperkenalkan dan mengajarkan teknik yang

berkaitan dengan pengobatan gejala kelainan perilaku, dan meningkatkan dukungan klien. Komponen pelatihan dapat berupa keterampilan komunikasi, pelatihan resolusi konflik, pelatihan ketegasan, pelatihan mengatasi perilaku cemas.

B. Tujuan psikoedukasi

Tujuan psikoedukasi adalah meningkatkan pengetahuan tentang penyakit anggota keluarga sehingga diharapkan keluarga dapat mengurangi gejala dan meningkatkan fungsi keluarga.

Tujuan psikoedukasi menurut (Asyanti & Surakarta, 2023) dapat dibagi menjadi dua bidang: tujuan pencegahan dan tujuan pengobatan.

1. Kuratif

Psikoedukasi merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada upaya preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, meningkatkan dukungan sosial, mengurangi atau mengurangi tekanan sosial, dan meningkatkan sumber daya dari lingkungan fisik.

2. Preventif.

Psikoedukasi, berdasarkan pendekatan kognitif, bertujuan untuk membantu individu memahami dan menerima situasi (masalah) mereka saat ini, mengidentifikasi intervensi untuk memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan

masalah. Psikoedukasi dengan menggunakan strategi perilaku bertujuan untuk membantu individu mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah dan mengubah persepsi individu terhadap masalah tersebut.

C. Pentingnya psikoedukasi

Pentingnya psikoedukasi menurut Nelson-Jones dalam (Amin subagrus, 2020) adalah sebagai berikut:

a Mendidik masyarakat untuk mempelajari berbagai kecakapan hidup Psikoedukasi diartikan sebagai upaya membantu klien mengembangkan berbagai kecakapan hidup melalui berbagai program berbasis kelompok melalui. Beberapa kecakapan hidup antara lain kemampuan mendengarkan, seperti kemampuan memahami orang lain secara empatik, kemampuan mengekspresikan diri, seperti kemampuan memecahkan atau menyelesaikan konflik, kemampuan memecahkan masalah dan membuat rencana, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengelola kecemasan, kemampuan bertahan secara efektif dalam berbagai perubahan besar dalam hidup.

b. Pendekatan Akademik-Eksperiensial dalam Pengajaran Psikologi Secara umum, ada dua pendekatan dalam mempelajari suatu disiplin ilmu atau pengetahuan yaitu pendekatan akademis dan eksperiensial. Yang pertama menekankan perolehan pemahaman melalui keterampilan intelektual atau proses berpikir. Hasil

belajar disebut sebagai hard skill seperti pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman atau seringkali melalui pembelajaran. Hasil belajar berupa soft skill meliputi pengetahuan nyata berbagai fungsi psikologis dan keterampilan personal-sosial yang dapat diterapkan dan sangat berguna dalam berbagai tugas kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan humanistik

Pendidikan humanistik menekankan harkat dan martabat klien secara keseluruhan dan memandang bahwa tujuan utama bimbingan dan pendidikan adalah membentuk individu yang mampu memenuhi kebutuhan diri. Penyedia psikoedukasi hanya mempromosikan peristiwa belajar klien secara efektif dan optimal. Selain penguasaan keterampilan atau hard skill pada mata pelajaran tertentu, Anda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa tingkat lanjut serta sikap empati, yaitu kemauan dan kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain serta mampu menjalin berbagai hubungan pribadi dengan pelanggan.

d. Pelatihan Tenaga Profesional Keterampilan Konseling

Spesialis adalah pegawai di bidang layanan psikoedukasi yang tidak mempunyai latar belakang psikologi atau konseling, atau mempunyai latar belakang tertentu namun belum memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai psikolog konselor

profesional , namun mampu memberikan berbagai layanan konseling dasar dalam berbagai pelatihan keterampilan dasar yang berterima kasih kepada psikolog professional.

e. Kegiatan pelayanan berorientasi masyarakat

Istilah psikoedukasi juga sering diartikan mencakup semua kegiatan pelatihan-konseling yang bersifat pelayanan berorientasi masyarakat. Kegiatan ini meliputi pelatihan kecakapan hidup untuk berbagai kelompok klien, serta pemberian layanan informasi psikologis individu untuk kemampuan klien dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari melalui berbagai saluran media seperti tatap muka, percakapan telepon, layanan SMS. , surel. atau media sosial lainnya. media online

f. Pemberian layanan informasi psikologis kepada masyarakat

Psikoedukasi diartikan sebagai pendidikan masyarakat, yaitu pemberian layanan informasi kepada masyarakat luas tentang berbagai informasi psikologis dan/atau keterampilan yang berguna dalam komunikasi. dalam kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang berbeda-beda dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya. Pelayanan informasi ini terkadang juga memuat kegiatan-kegiatan pengaruh nyata yang bertujuan untuk mempengaruhi bahkan memperjuangkan

pengambilan kebijakan atau pengambilan keputusan, sehingga kegiatan masyarakat tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis yang sehat.

D. Fokus Psikoedukasi

Menurut North Carolina Center for Evidence-Based Practice dalam (Amin subagrgus, 2020), fokus psikoedukasi keluarga adalah:

- a. Menilai prevalensi penyakit di masa lalu dan melihat gejalanya
- b. Respon keluarga untuk mendukung anggota keluarga yang sakit
- c. Strategi Mengatasi dan Kekuatan untuk Sukses
- d. Dukungan Sosial di Masyarakat

E. Macam-Macam Psikoedukasi :

1. Psikoedukasi Training : Demonstrasi video
2. Psikoedukasi Non-Training : Lefleat

F. Metode Psikoedukasi yaitu :

- 1) Eksplorasi
- 2) Penilaian
- 3) Diskusi
- 4) Bermain Peran
- 5) Demonstrasi

G. Rancangan Psikoedukasi

- 1) Durasi
- 2) Tanggal rencana pelaksanaan
- 3) Lokasi pelaksanaan : Indoor/outdoor/sekolah

4) Metode yang digunakan : Ceramah, tanya jawab, diskusi, game, nonton film, role play, project, field trip

5) Media yang digunakan : Poster, presentasi, powerpoint, video

H. Langkah-langkah melakukan Psikoedukasi (JAFAR & NR, 2023) :

- 1) Mengumpulkan materi mengenai masalah yang diperoleh
- 2) Mendesain leaflet mengenai materi yang akan dilakukan
- 3) Menyebarkan pretest, leaflet serta post tes
- 4) Menghitung perubahan pengetahuan dari evaluasi yang diberikan

7. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui melalui kontak dengan panca indera dan objek tertentu. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan hasil proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir serta menjadi landasan dan tingkah laku manusia. (Lina Yunita et al., 2023).

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (overt behavior). Pengetahuan berasal dari mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Persepsi terjadi melalui indera manusia, meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Namun hampir sebagian orang pengetahuannya berasal dari mata dan telinganya. Dan suatu informasi dapat diperoleh dari orang tua, guru, dan media massa maupun cetak (Nugraha et al., 2020).

Pengetahuan atau ranah kognitif sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (overt behavior). Berdasarkan penelitian perilaku berbasis pengetahuan, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia yang mewakili kematangan fisik, psikis, dan sosial yang mempengaruhi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi informasi yang diterima seseorang dan pada akhirnya sejauh mana seseorang memperluas pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (Nugraha et al., 2020).

Pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori Yaitu:

1. Baik jika subjek dapat menjawab 76-100% seluruh soal dengan benar
2. Biasa-biasa saja: Jika subjek dapat menjawab 56 75% seluruh soal dengan benar
3. Sedikit: Jika subjek dapat menjawab 56% atau kurang dari seluruh pertanyaan dengan benar

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor pengetahuan

F = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

A. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah pengembangan ilmu pengetahuan menuju cita-cita tertentu yang menuntun seseorang bertindak dan menjalani hidup secara maksimal guna mencapai rasa aman dan bahagia, mengacu pada bimbingan yang diberikan terhadap pertumbuhan orang lain. Pendidikan diperlukan misalnya untuk memperoleh informasi tentang apa saja yang menunjang kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilakunya mengenai gaya hidup, khususnya sikap motivasi terhadap pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi (Amri, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang:

- a. Pendidikan dasar : SD dan SMP
- b. Pendidikan Menengah : SMA/SMK/MA
- c. Pendidikan Tinggi : Diploma, Sarjana, Magister

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Bekerja bukanlah sumber

kebahagiaan, melainkan sarana mencari nafkah yang membosankan, monoton, dan menantang.

3) Umur

Umur adalah umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai dengan tanggal lahirnya. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih dewasa dan efisien dalam berpikir dan bekerja. Masyarakat percaya bahwa orang yang dewasa lebih dapat dipercaya dibandingkan orang yang kurang dewasa. Hal ini dicapai melalui pengalaman dan kedewasaan rohani.

A. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan hidup

Lingkungan hidup mencakup segala keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan tingkah laku orang dan kelompok, yang meliputi dampak yang mungkin ditimbulkannya.

2) Faktor budaya

Faktor sosial dan budaya yang ada dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Menilai tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi dan diukur dari isi subjek penelitian atau responden. Nilai pengetahuan penelitian ini ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut (Amri, 2020).

8. Konsep Remaja

(Isroani Farida, 2023) masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Dari sudut pandang agama, ketika seseorang menginjak usia remaja, ia berada pada rentang usia 14 hingga 24 tahun.

a. Tahapan Masa Remaja

Berdasarkan sifat dan ciri perkembangannya, masa remaja dibedakan menjadi tiga tahap (masa), yaitu masa remaja awal (10–12 tahun), masa remaja pertengahan (13–15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun).

Ada tiga tahap masa remaja:

a) Remaja Awal (early adolescence)

Pada tahap ini rentang usia remaja antara 12 dan 15 tahun. Biasanya, remaja bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Ciri khas tahap ini adalah perubahan tubuh anak muda dalam waktu singkat. Remaja juga mulai merasa tertarik dengan lawan jenis dan terangsang secara seksual.

b) Masa Pubertas Tengah (Middle Adolescence)

Tahapan usia berikutnya setelah masa pubertas adalah masa remaja madya atau disebut juga masa remaja pertengahan. Remaja pada tahap ini berusia antara 15 dan 18 tahun biasanya bersekolah di sekolah menengah atas (SMA).

Ciri-ciri tahap ini adalah perubahan fisik remaja mulai selesai, dan penampilannya mulai menyerupai orang dewasa. Remaja yang memasuki tahap ini menghargai temannya dan akan senang jika banyak temannya yang menyukai mereka.

c) Masa remaja akhir (late adolescence)

Tahap terakhir dari masa remaja adalah masa remaja akhir. Saat ini, remaja tersebut berusia kurang lebih 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini biasanya adalah mahasiswa atau remaja yang telah lulus perguruan tinggi dan mulai bekerja serta berkeluarga. Yang istimewa dari tahap ini, selain dari segi fisik, adalah remaja tersebut sedang bertumbuh dan mengadopsi nilai-nilai orang dewasa dalam perilakunya.

1) Perkembangan Remaja

Perkembangan pemuda berdasarkan (Isroani Farida, 2023) sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan meningkat pesat dan mencapai kecepatan maksimum. Pada awal masa remaja (usia 11 hingga 14 tahun), ciri-ciri seksual sekunder mulai muncul, antara lain: Pembesaran payudara pada remaja putri, pembesaran testis laki laki, tumbuhnya bulu ketiak dan kemaluan pada remaja.

Ciri-ciri seksual sekunder ini tercapai sepenuhnya pada pertengahan masa remaja (14-17 tahun), dan pada masa

remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduksi hampir selesai dan remaja mencapai kematangan fisik.

b. Keterampilan berpikir

Pada tahap awal, remaja mencari nilai dan energi baru serta membandingkan kenormalan dengan teman sebaya yang berjenis kelamin sama. Sebaliknya, pada tahap akhir masa remaja, anak sudah mampu memikirkan permasalahan secara keseluruhan (holistic) dengan identitas intelektualnya yang sudah terbentuk.

c. Identitas

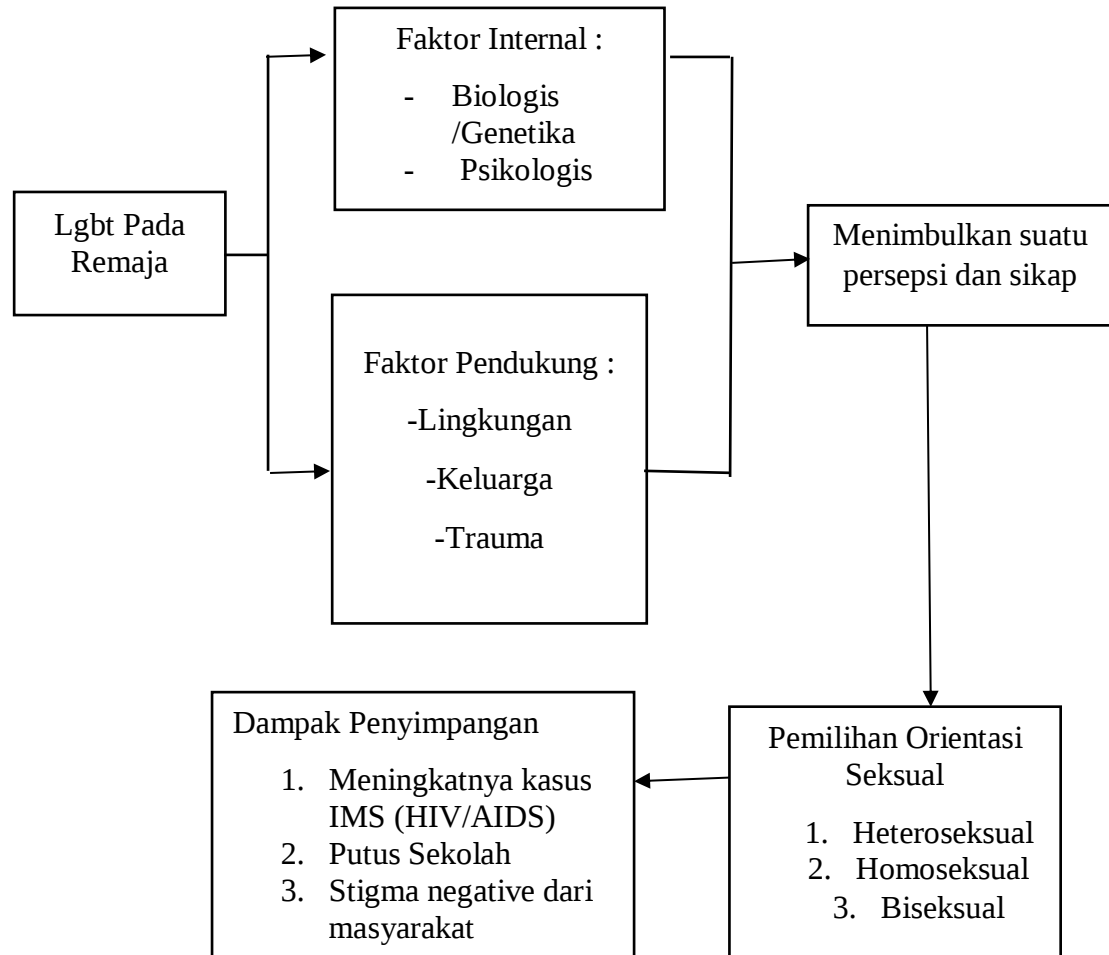
Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman seusia diekspresikan melalui penerimaan atau penolakan. Remaja memainkan peran yang berbeda-beda, mengubah citra diri, mengembangkan cinta diri, mengembangkan fantasi tentang kehidupan, menjadi idealis. Stabilitas harga diri, citra tubuh, dan definisi peran seksual sebagian besar tetap konstan pada masa remaja akhir.

d. Hubungan dengan Orang Tua

Keinginan kuat untuk tetap bergantung pada orang tua merupakan ciri khas remaja. Tidak ada konflik besar mengenai kontrol orang tua pada tahap ini.

Menurut WHO (2019), batas usia remaja adalah usia 10 hingga 19 tahun dan dibagi menjadi dua tahap: masa remaja awal (dari usia 10 hingga 14 tahun) dan masa remaja akhir (15 hingga 19 tahun). Dilihat dari usia, Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan bahwa yang disebut remaja adalah seseorang yang berusia antara 12 hingga 24 tahun. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah jumlah penduduk usia 10 sampai dengan 19 tahun yang mendapat pelayanan kesehatan remaja. Sedangkan menurut Direktur Jenderal Badan Perlindungan dan Hak Reproduksi Remaja BKKBN, batasan usia remaja adalah 10 hingga 21 tahun.

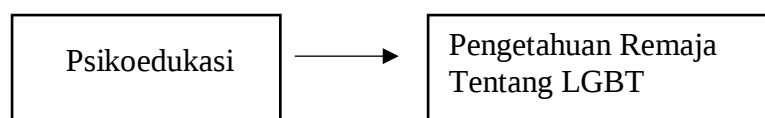
B. Kerangka teori



Gambar 2.1 kerangka teori

Kerangka Teori Modifikasi dari (Aryanti, 2019; Kharisma, 2020; Mulia et al., 2019; Nugroho et al., 2010; Retaminingrum, 2017)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Definisi operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1.	Variabel Independen : Psikoedukasi	Merupakan kegiatan untuk mendidik seseorang agar meningkatkan pemahaman untuk mencegah munculnya gangguan penyimpang sosial.	SAP Leaflet Video <i>Role Play</i>	Nominal	Mampu memahami i video dan bermain peran
2.	Variabel Dependen : Pengetahuan Remaja tentang LGBT	Adalah Pemahaman seseorang yang didapat selama di dunia pendidikan terutama pemahaman dalam ilmu agama sebagaimana kodrat manusia	Kuisisioner	Ordinal	0-55 : kurang ≥56-75: cukup 76-100 : baik

Tabel 2.1 Definisi Operasional

E. Hipotesis

Ha : Ada Pengaruh Pemberian Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Ho : Tidak Ada pengaruh Pemberian Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

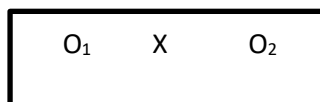
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memberikan tindakan atau perlakuan. Rancangan penelitian ini menggunakan *Pre Experimental* dengan melakukan pendidikan Kesehatan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

Gambar 3.1 Desain penelitian eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest*



Keterangan:

O_1 : Pengetahuan Siswa sebelum dilakukan Psikoedukasi (pre test)

X : Pemberian Psikoedukasi

O_2 : Pengetahuan Siswa setelah dilakukan Psikoedukasi (pre test)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang memiliki karkteristik tertentu serta keseluruhan bagian yang akan diteliti, dipelajari untuk memahami dan

ditarik kembali kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong kelas 7 sampai kelas 9 yang berjumlah 50 Orang.

2. Sampel Penelitian :

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dari populasi siswa siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong kelas 7 sampai kelas 9 yang berjumlah 50 Orang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan yakni *Stratified Random Sampling* dikarenakan sampel yang diambil memiliki perbedaan tingkatan kelas.

C. Waktu dan tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada hari senin, 10 Juni s/d Rabu, 12 Juni 2024 Pukul 08.00-09.00 WIT.

D. Bahan dan alat penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner yang telah diadopsi dari (NI WAYAN ARISKANITHA, 2021) dan dimodifikasi oleh peneliti.

2. SAP tentang LGBT Pada Remaja

3. SOP Pencegahn LGBT
4. Video masalah LGBT

E. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Peneliti menentukan masalah penelitian
 - b. Kemudian menentukan Judul Penelitian

Judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja tentang LGBT pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong”
 - c. Peneliti menyusun proposal penelitian
 - d. Peneliti mengurus surat permohonan izin pengambilan data kepada Poltekkes Kemenkes Sorong.
 - e. Setelah itu peneliti mengajukan surat pengambilan data dan ijin penelitian ke SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.
 - f. Menyusun Jadwal Penelitian

Peneliti kemudian Menyusun Bab 1-3 sesuai judul yang akan diteliti serta menentukan jadwal penelitian agar dapat didokumentasi.
 - g. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing 1 dan 2
 - h. Peneliti melakukan ujian proposal penelitian

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.
- b. Sebelum melakukan penelitian, setiap responden diberikan kebebasan untuk memberikan persetujuan atau menolak menjadi responden. Setelah responden menyatakan bersedia untuk mengikuti prosedur penelitian, maka responden diminta untuk menanda tangani lembar informed consent yang telah disiapkan oleh peneliti.
- c. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan remaja mengenai LGBT.
- d. Pada hari pertama Sebelum dilakukan Psikoedukasi peneliti membagi melakukan pengukuran pengetahuan (pre-test) pada lembar observasi kepada seluruh responden
- e. Kemudian peneliti memberikan leaflet beserta psikoedukasi selama 30 menit setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan
- f. Pada hari kedua peneliti mengonfirmasi kembali nama dan melihat seberapa jauh pemahaman pada penyampaian materi sebelumnya
- g. Peneliti memuatrkan video terkait maslah LGBT dan disusun dengan *role play* pada 3 siswa dan 2 siswi untuk memerankan Gay dan Lesbian

- h. Setelah *role play* dilakukan peneliti mengukur pengetahuan siswa-siswi menggunakan kuis (post-test) beserta memberikan pertanyaan. Setelah selesai peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden.
- i. Setelah didapatkan hasil atau data dikumpulkan dan dianalisa untuk mengetahui pengaruh perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya Psikoedukasi

F. Teknik pengumpulan data

1. Tahap Persiapan

- a) Mengurus perijinan dari ketua program studi Sarjana Terapan Keperawatan yang ditujukan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan jumlah banyaknya siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
- b) Mencari sumber pustaka dari data penunjang di lapangan
- c) Melakukan bimbingan konsultasi pada pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan populasi penelitian di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
- b. Menentukan sampel penelitian
- c. Wawancara beberapa siswa-siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai LGBT
- d. Mengobservasi kesiapan siswa-siswi dalam penyampaian psikoedukasi

- e. Mengobservasi pengetahuan sebelum diberikannya psikoedukasi menggunakan kusioner
- f. Responden diberikan psikoedukasi secara langsung
- g. Mengobservasi peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya psikoedukasimenggunakan kusioner
- h. Mencatat hasil kusioner ke data penelitian.

3. Tahap *Role Play*

- a. Menentukan tema *role play*
- b. Menentukan jumlah siswa yang akan memerankan *role play*
- c. Menanyakan kesediaan responden dalam memerankan gay dan lesbian
- d. Menjelaskan siklus *role play*
- e. Mengobservasi kesiapan responden dalam memainkan peran
- f. Mengobservasi kemampuan dan pemahaman responden
- g. Mengapresiasi dan menilai kemampuan responden

G. Pengolahan data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data :

a. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengklasifikasikan data dan memberikan kode untuk masing-masing pertanyaan, kode yang diberikan akan menjadi panduan untuk menentukan skor yang didapat responden.

b. *Editing*

Kegiatan yang dilakukan untuk menyunting data sebelum data dimasukan, agar data yang salah atau meragukan dapat diklarifikasi lagi kembali kepada responden.

c. *Entry data*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan sudah dilakukan pengkodingan, langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan meng-*entry* data dari kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan program komputer sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah suatu kegiatan memasuka data dari hasil penelitian ke dalam tabel-tabel berdasarkan kriteria yang telah ada.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah pengujian untuk memastikan sah atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud disini adalah soal survey. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei tersebut memperjelas apa yang diukur oleh survei tersebut. Pada uji pengukuran validitas terdapat dua jenis pertama yang berjumlah item yang mengkorelasikan evaluasi unsur pertanyaan (item). Kemudian mengaitkan setiap skor indikator item dengan total skor untuk konstruk (Janna, Nilda Miftahul & Herianto, 2021).

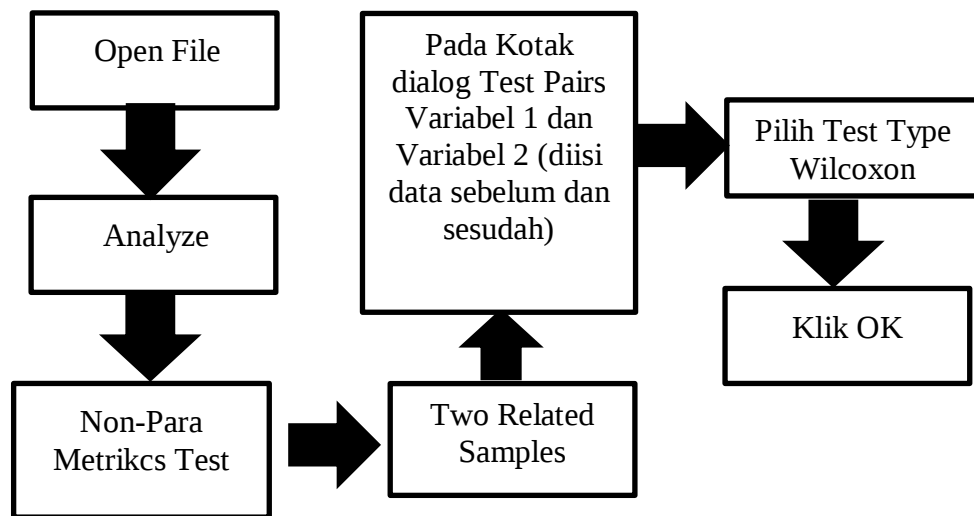
I. Analisis data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, suku, tingkat pengetahuan yang diukur dengan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi, Persepsi dan sikap siswa siswi mengenai lgbt pada siswa siswi yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dan membuktikan hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan statistik untuk mengetahui efektivitas variabel independen yaitu terhadap Psikoedukasi variabel dependen pengetahuan remaja tentang LGBT. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon dengan uji Non-Parametrik. . Pengambilan Keputusan Tes Wilcoxon adalah: Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terlihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat pengetahuan siswa dan siswi.



Gambar 3.2 Langkah-langkah statistika Uji Wilcoxon

J. Etika penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan etik :

1. *Informed Consent (Lembar Persetujuan)*

Peneliti memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada setiap responden. Dengan lembar ini dapat melihat kesediaan responden sekaligus memberikan informasi tentang hak dan kewajiban responden. Dalam lembar persetujuan ini respon juga berhak menolak jika tidak setuju untuk menjadi responden.

2. *Anonymity (Kerahasiaan)*

Anonimaliy adalah suatu jaminan kerahasiaan identitas responden. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap melainkan hanya diberi kode huruf dari singkatan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi

oleh responden guna untuk memudahkan peneliti juga dalam pengolahan data.

3. *Confidentiality(Kerahasiaan)*

Kerahasiaan merupakan suatu masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah yang lainnya. Peneliti tidak menyebarkan atau melakukan publikasi yang berlebihan sehingga mengganggu rasa nyaman dari responden.

4. *Benefience (Asas Kemanfaatan)*

Penelitian dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada resiko. Peneliti secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan tidak membahayakan dan dapat menjaga kesejahteraan manusia terutama pada remaja. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong Kelurahan Katinim Distrik Salawati Kabupaten Sorong dengan jumlah responden 50 orang, dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kelurahan Katinim Distrik Salawati. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Katimin Distrik Salawati. Sebelah Timur berbataaan dengan hutan. Sebelah Barat Berbatasan dengan Markas Besar TNI AL. Sekolah ini bertempat di Kabupaten Sorong Distrik Salawati dengan luas wilayah $110 \times 90 \text{ m}^2$ terdiri dari 7 ruangan yaitu : 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 Lab IPA. Didirikan pada tanggal 18 November 2013. Peneliti melakukan Penelitian di sekolah ini selama 2 hari pada Hari senin 10 Juni 2024 dan rabu 12 Juni 2024 dengan hasil terdapat pengaruh pemberian Psikoedukasi pada siswa-siswi terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya Psikoedukasi dengan hasil analisa uji Wilco'xon p value 0,000 (p,0,05).

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang Usia, Jenis Kelamin, Kelas, Suku, Tingkat Pengetahuan (Pre-Post). Hal ini dapat dikemukakan seperti tampak pada table pembahasan berikut :

1) Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Kelas, Suku Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, Suku

Variabel	n	%
Usia		
12-15 Tahun	36	72.0
16-19 Tahun	14	28.0
Total	50	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	36.0
Perempuan	32	64.0
Total	50	100.0
Kelas		
7	14	28.0
8	22	44.0
9	14	28.0
Total	50	100.0
Suku		
OAP	27	54.0
Non OAP	23	46.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia dengan jumlah terbanyak ada pada rentan usia 12- 15 tahun sebanyak 36 siswa (72%), dan pada usia 16-19 tahun sebanyak 14 siswa (28%) dari total 50 siswa(100%).

Untuk karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dengan jumlah terbanyak ialah Perempuan sebanyak 32 siswa (64%). Dan total Laki-Laki sebanyak 18 siswa (36%) dari total 50 siswa (100%).

Hasil analisa karakteristik berdasarkan kelas menunjukkan bahwa jumlah terbanyak ada pada kelas 8 sebanyak 22 siswa (44%). Kelas 7 dan 9 dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 14 siswa (28%) dari total 50 siswa (100%).

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan suku menunjukkan bahwa jumlah terbanyak ialah non OAP sebanyak 27 siswa (54%) dan Non OAP sebanyak 23 siswa (46%) dari total 50 siswa (100%).

2) Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah dilakukan Psikoedukasi

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah pemberian Psikoedukasi

Variabel	N	%
Pengetahuan		
(Pre Test)		
Kurang	6	12.0
Cukup	39	78.0
Baik	5	10.0
Total	50	100.0
(Post Test)		
Cukup	26	52.0
Baik	24	48.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan analisa tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Pre Test) dengan jumlah terbanyak ada pada rentan kategori Cukup sebanyak 39 siswa (78%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 siswa (10%) dari total 50 siswa (100%).

Berdasarkan analisa setelah dilakukan psikoedukasi menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Post Test) dengan jumlah terbanyak ada pada rentan kategori Cukup sebanyak 26 siswa (52 %), yang pada kategori Baik sebanyak 24 Siswa (48%) dari total 50 siswa (100%).

a. Analisa Bivariat

Peneliti menggunakan uji Wilco'xon untuk melihat ada tidaknya Pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong ditunjukkan dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilco'xon terhadap pengetahuan siswa- siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong tahun 2024

		Rank		
		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	1 ^a	12.00	12.00
	Positive Ranks	24 ^b	13.4	313.00
	Ties	25 ^c		
	Total	50		

Sumber : Data Primer 2024

Pada intepretasi output uji Wilcoxon didapatkan :

- Negative rank : selisih (negative) antara hasil peningkatan pengetahuan tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong untuk pre test dan post test adalah 1 pada nilai N, Mean rank dan Sum rank. Nilai 1 menunjukkan tidak adanya pengurangan dari pre test dan post test.
- Potitive rank : selisih (positive) antara hasil peningkatan pengetahuan tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong. untuk pre test dan post test. Terdapat 24 data positive (N) artinya 24 responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang LGBT untuk pre test dan post test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 13,04 dan Sum ran adalah 313,00.

- c. Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test. Nilai ties adalah 25 artinya ada 25 nilai yang sama antara pre test dan post test.

Test Statistics	
	Post Test – Pre Test
Z	-4.481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa didapatkan nilai z -4,4 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Pada kelompok intervensi didapatkan hasil nilai asymp. sig. (2 – tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap pengetahuan remaja tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

B. Pembahasan

1. Usia Remaja Siswa-Siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia mayoritas ada pada rentan usia remaja awal (*Early Adolescence*) dengan usia 12-15 tahun sebanyak 36 siswa (72%) dengan mayoritas jumlah responden perempuan sebanyak 27 siswa sedangkan laki-laki 9 siswa. Usia remaja tengah (*Middle Adolescence*) dengan usia 16-19 tahun sebanyak 14 siswa (28%). Dihimpun dari data WHO (2019) bahwa batas usia remaja adalah usia 10 hingga 19 tahun dan dibagi menjadi dua tahap: masa remaja awal (dari usia 10 hingga 14 tahun) dan masa remaja akhir (15 hingga 19 tahun).

Analisis karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak ada pada remaja awal. Menurut (Reyaan et al., 2022) Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Usia mempengaruhi daya pola pikir seseorang semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap pola pikir seseorang setelah melewati usia madya (40-60 tahun) daya ungkap dan pola pikir seseorang, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan, hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan setiap individu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lola Marlita 2024 yang berjudul “Hubungan Usia terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dampak Verbal *ABUSE* di MTS An-Nur Desa Pulau Palas” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan remaja dengan menggunakan uji chi-square ($p < 0,05$)

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap masalah seksualitas, sehingga remaja selalu berusaha mencari informasi lebih lanjut mengenai seksualitas. Semakin tua usia, semakin matang pemikiran Anda. Semakin tua usia, semakin mudah bagi Anda untuk belajar dan semakin cepat Anda memahami apa yang Anda pelajari. Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pola pikir seseorang seiring bertambahnya usia.

2. Jenis Kelamin Remaja Siswa-Siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Berdasarkan data distribusi frekuensi responden mayoritas Jenis Kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 32 siswa (64%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syta Aniza 2023 yang mendapatkan hasil bahwa jumlah terbesar sampel yang di dapat ialah perempuan. Dalam penelitian ini menjelaskan remaja laki-laki dan perempuan memiliki tahap perkembangan yang berbeda terutama pada perilaku seks, umumnya terjadi karena factor biologis dan psikologisnya. Secara psikis laki-laki biasanya lebih

agresif, sangat aktif, dan tidak malu untuk membicarakan seks. Berbeda dengan perempuan, mereka lebih malu dan lebih tertutup jidak menyangkut tentang seks.

Perbedaan kecerdasan antara pria dan wanita seringkali dikaitkan dengan perbedaan fisiologi otak. Umumnya pada pria otak kanan berkembang terlebih dahulu, disusul oleh otak kiri. Namun pada wanita, perkembangan otaknya lebih seimbang antara otak kiri dan kanan. Ketika otak pria mencapai usia 6 hingga 12 tahun, otak kiri dan kanan mulai berkembang secara seimbang, dan pada usia 18 tahun, otak kiri dan kanan berkembang sempurna.

Bukti pendekatan analisis yang membandingkan tingkat kecerdasan laki-laki dan perempuan adalah bahwa perempuan cenderung 125,5% lebih mungkin menyelesaikan masa studi lebih cepat dibandingkan laki-laki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paul Joae 2021 yang menggunakan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *sig 2 tailed* sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan adanya perbedaan minat responden (siswa) dalam memperoleh informasi. Tingginya tingkat pengetahuan perempuan kemungkinan disebabkan oleh tingginya minat terhadap kesehatan

seksual perempuan dan perbedaan paparan terhadap pendidikan seks.

3. Suku Remaja Siswa-Siswi SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Berdasarkan data distribusi frekuensi responden mayoritas berbudaya suku OAP sebanyak 27 siswa (54%) dan Non OAP sebanyak 23 siswa (46%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tezar Algifari 2023 menjelaskan suku dapat mempengaruhi sikap dan pemikiran seseorang. Budaya dan adat istiadat masyarakat tertentu mempunyai ritual yang mengandung unsur homoseksual. Misalnya saja pada budaya Etoro, sebuah suku di pedalaman Papua New Guinea, yang memiliki ritual keagamaan di mana para pria muda menerima sperma dari pria yang lebih tua. Laki-laki harus makan Laki-laki (dewasa) harus memperoleh status laki-laki, menjadi dewasa dengan benar dan tumbuh menjadi laki-laki yang kuat. Kepribadian setiap orang dalam suatu kelompok tertentu seringkali dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, budaya dan adat istiadat yang mengandung unsur homoseksual juga dapat mempengaruhi seseorang. Dimulai dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan, nilai-nilai, sikap, pandangan, dan pola pikir tertentu, terutama yang berkaitan dengan orientasi, perilaku, dan identitas seksual seseorang.

4. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi

Berdasarkan hasil penelitian Psikoedukasi selama 2 hari dengan durasi 30 menit di hari senin dan rabu menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Pre Test) dengan jumlah terbanyak ada pada rentan kategori Cukup sebanyak 39 siswa (78,0%), dan Kurang sebanyak 5 Siswa (10,0%). Sedangkan Setelah dilakukan Psikoedukasi didapatkan hasil Tingkat Pengetahuan (Post Test) dengan jumlah terbanyak ada pada rentan kategori Cukup sebanyak 26 siswa (52,0%), dan Pengetahuan Baik sebanyak 24 Siswa (48,0%) dari total 50 siswa (100,0%). Disimpulkan bahwa didapatkan pemberian intervensi melalui nilai post yang mengalami peningkatan dibanding nilai pre yaitu dimana terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi melalui pengetahuan siswa-siswi yang dimana mengalami peningkatan dibanding nilai pre yaitu 6 siswa mengalami peningkatan dari kurang menjadi baik dan 14 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi kategori baik dengan total peningkatan pengetahuan baik menjadi sebanyak 24 siswa (48,0%) dari 5 siswa (10,0%). Hasil penelitian menggambarkan bahwa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan memberikan efek menambah pengetahuan siswa-siswi yang awalnya pengetahuan kurang menjadi pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan merupakan faktor penentu yang terpenting untuk mengubah perilaku Kesehatan.

Hasil analisa bivariat menggunakan uji Statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa didapatkan nilai p pada pemberian Psikoedukasi adalah 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan remaja tentang LGBT pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan Interpretasi hasil uji *Wilcox'on* diketahui output diperoleh untuk negative rank pre dan post test adalah 1 pada nilai N , mean reank 12,00 dan sum reank 12.00. Nilai 1 menunjukkan adanya pengurangan dari pre test dan post test pada positive rank terdapat 24 data positive (N) artinya responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan terhadap LGBT untuk pre dan post test mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 13,04 dan sum rank adalah 313,00 dan nilai ties adalah 25 yang artinya ada 25 nilai yang sama antara pre dan post test. Maka diperoleh bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebelum dilakukan intervensi ada 5 responden (10,0%) yang memiliki kategori kurang pengetahuan tentang LGBT dan yang memiliki kategori cukup 39 responden (78,0%) setelah diberikan intervensi yang memiliki tingkat pengetahuan

cukup sebanyak 26 (52%) responden dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 (48%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$) (Setiarini & Rahman, 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iva Puspaneli tahun 2023, peneliti menggunakan uji T-test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan melalui psikoedukasi dengan p-value 0,00 ($p < 0,05$).

Sementara Eka Lutfiatus tahun 2021 yang menggunakan metode *pra eksperimental* dengan rancangan pre-post test Design dengan analisis data yang menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap *self efficacy* keluarga dengan p-value = 0,00 ($p < 0,05$).

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan penelitian Slametiningih tentang “Psikoedukasi Insecure pada Anak Remaja dengan Body Shaming di MTSN 03 Bekasi” tahun 2021 metode yang digunakan yaitu Tanya jawab, Diskusi, lembar kuesioner pre-post test disertai video dengan leaflet. Dan didapatkan hasil terdapat pengaruh melalui meningkatnya pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan tindakan psikoedukasi dengan nilai

pre test adalah 9,54 dan post test ialah 9,69. Maka terjadi peningkatan 0,15.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Tarmizi Thalib 2023 dengan menggunakan metode One grub pre and posttest design dengan teknik paired sampel t-test yang berjudul “Psikoedukasi Regulasi Emosi Remaja Pada Siswa SMP Negeri di Makassar” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi regulasi emosi dengan hasil analisa sebesar 0,01 ($p < 0,05$).

Psikoedukasi ialah suatu bentuk intervensi, yaitu praktik yang bertujuan memulihkan, mempertahankan, atau meningkatkan fungsi positif dan kesejahteraan klien melalui suatu bentuk layanan yang bersifat preventif (Setiarini & Rahman, 2023).

Pemberian Psikoedukasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dengan adanya peningkatan penngetahuan pre test-post test serta siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet, dan video. Menurut (Rahmatika Sari, 2024) penggunaan bantuan media teknologi informasi audio-visual dapat mempercepat proses penyerapan informasi dikarenakan dalam media tersebut mengandung unsur suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami.

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Pengetahuan berasal dari mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia, antara lain penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Namun hampir seluruh pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Nugraha et al., 2020)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan Anda antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, dan lingkungan (Anonim et al., 2024). Karakteristik responden yang disurvei dalam penelitian ini adalah mereka yang berpendidikan SMP/ sederajat, Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari 2020 ditemukan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan masing-masing diantaranya yaitu: tahu (know), memahami, (comprehension), aplikasi (application), analisis, (analysis), sintesis, (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

C. Keterbatasan Penelitian

Sulitnya menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena berkaitan dengan adanya pelaksanaan ujian akhir pada siswa/siswi kelas IX serta pelaksanaan ulangan kenaikan kelas pada siswa/siswi kelas VII dan kelas VIII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Psikoedukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang LGBT pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh pemberian Psikoedukasi pada Remaja di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong dengan meningkatnya pengetahuan Remaja tentang LGBT menggunakan hasil Uji Wilcoxon dengan hasil Asym 2 tailed 0,000.
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan Psikoedukasi dengan adanya nilai pengetahuan kurang sebanyak 6 siswa (12,0%), dan pengetahuan baik hanya sebanyak 6 siswa (12.0%).
3. Tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan Psikoedukasi tidak memiliki nilai tingkat pengetahuan kurang, dan kategorik baik sebanyak 26 siswa (53.0%) dari 6 siswa (12.0%).

Dengan ini dapat dilihat bahwa Psikoedukasi berpengaruh dan dapat diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan Remaja.

B. Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan lebih meningkatkan pemantauan, sosialisasi dan pemberian informasi secara berkala baik kepada masyarakat maupun remaja terutama disekolah-sekolah terkait bagaimana cara pencegahan LGBT didaerah lokasi yang minim pengetahuan.

2. Bagi Remaja

Lebih memperluas wawasan dan mempelajari fakta atau informasi yang benar mengenai LGBT, baik dari tanda dan gejala, dampak, serta cara pencegahannya agar tidak terjerumus dan mampu menjadi penerus bangsa yang baik dan sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menambah sampel serta waktu intervensi pada penelitian ataupun menggunakan metode lain yang lebih efektif sekaligus mampu mengembangkan hasil yang sudah ada mengenai masalah LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. O. D., Pratiwi, E. T., & Soepardy, A. M. (2023). Kajian Hukum perkawinan Sesama Jenis (LGBT) Menurut Norma Agama Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(2), 115–131.
- Abriyani, E., Noviana, L., Amalina, G. L., & Putri, N. (2022). Waris Transgender. *Jurnal Antologi Hukum*, 2(2), 176–191.
<https://doi.org/10.21154/antologihukum.v2i2.1326>
- Amin subagrus, SKM, M.Kes Dra. Ni ketut mendri, S.Keo, Ns, M, S., & Dr.Atik Badi'ah, S.Pd, S.Kp, M. K. (2020). *BUKU MODEL FAMILY EMPOWERMRNT PSIKOEDUKASI_NI KETUT MENDRI_2020.pdf*.
- Amirah, N. (2022). *Konsep Diri Pada Homoseksual (Gay Men) Di Kota Pekanbaru*.
- Amri, F. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Filariasis di SMK Negeri 1 Kota Sorong*.
- Anonim, T., Harnany, A. S., Nofianto, N., & Angkasa, P. (2024). Level of Knowledge of Sma N 2 Class Xii Students in Pekalongan City About Diabetes Mellitus. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 0, 2–6.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1),

168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5481>

Aritonang, T., Manik, N., Tamba, Y., Tinggi, S., & Real, T. (2023). *Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan*. 1(1), 27–38.

Asyanti, S., & Surakarta, U. M. (2023). *Psikoedukasi*. October.

Cahyanti, A. D., Purnomo, S. H., & Semarang, U. N. (2023). *Biseksual dalam Kehidupan Keluarga Priayi Jawa: Analisis Semiotika Sinema Kethoprak “Selingkuhan Candhik Ayu.”* 6, 158–177.

Dan, S. (2022). *PENGENALAN Isu Lesbian , Gay , Biseksual dan Transgender (LGBT) dilihat kini semakin membimbangkan dan ianya perlu diberi perhatian oleh semua pihak termasuk badan bukan kerajaan (NGO) serta masyarakat awam . Berdasarkan laporan berita oleh Berita Har.* 136–147.

Diliarosta, S. D. S. (2020). Adolescent Reproductive Health Education Through Training and Counseling on Prevention of Free Relationships, LGBT and HIV AIDS at SMKN 3 Payakumbuh. *Pelita Eksakta*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol3-iss1/85>

Fransiska, A. (2023). Kondisi Psikologis pada Biseksual. *Psikologi*, 2(1), 5–9.

Hamirul. (2019). Kaum biseksual dan problematikanya di indonesia. *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 5(1), 65–76.

Harari, T., Kusmawati, A., Ayu, N., & Rahmah, D. (2024). *Eksistensi Perilaku LGBT Akibat Penayangan Drama Boys Love Dalam Sudut Pandang Teori Psikoseksual*. 2(1).

- Isroani Farida, D. (2023). *Perkembangan Remaja*. Books.Google.Com.
- JAFAR, E. S., & NR, R. W. (2023). Efektivitas Psikoedukasi Online Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.51878/healthy.v2i1.1963>
- Janna, Nilda Miftahul & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS [Preprint]. Open Science Framework*. 18210047, 1–14.
- Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambuala, A. Suyatni Musrah, Andi Asliana Sainal, & Suprpto. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
- Linda, P., Qadariah, R., & Hidayati, S. (2024). *Pengetahuan IMS dan Sikap Terhadap Fenomena LGBT pada Masyarakat*. 77–82.
- Maisaroh, S., Hasanah, S. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Fenomena LGBT Di Pondok Pesantren X Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 224–238.
- Mathla, U. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal*. 4(3).
- NI WAYAN ARISKANITHA. (2021). *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender Di Sma Negeri 1 Kuta Utara*. i–130.
- Nugraha, N., Widiyanti, E., & Senjaya, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja

- Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.155>
- Ramadan, D., Parazqia, Y. D., Muthmainah, N., & Rizka, K. D. (2022). *Pro Kontra LGBT Di Republik Indonesia*. 1(1), 1–12.
- Reyaan, H., Marti, E., & Widyaastuti, C. S. (2022). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat dan Bidan Tentang Early Warning System (EWS) di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Vol. 10 No(EISSN 2655-8874), PISSN 2337649X.
- Saragih, H. S., Gultom, L., & Simanjuntak, R. R. (2023). Pendidikan Kesehatan Melalui Pelatihan Sebagai Upaya Preventif LGBT dan Anemia Di SMA Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(4), 745–750.
- Setiarini, S., & Rahman, N. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Masalah Lgbt Pada Remaja Di Smk Karya Padang Panjang Tahun 2022. *Menara Ilmu*, XVII(01), 98–103.
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/4061>
- Verolyna, D., Syaputri, I. K., & Warsah, I. (2022). Perempuan Lesbian: Identifikasi Penyebab Dan Metode Bimbingan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 19(2), 179–198.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.192-11>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Penelitian

Lembar Persetujuan Responden

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi Di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Saya Rettha Is Sulistianingsih adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Poltekkes Kemenkes Sorong. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa/Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong.

Saya mengharapkan kesediaan saudara/i:

Nama : Moh Rizki Gaffar
Umur : 15
Jenis Kelamin : laki - laki
Alamat : Jln Seturiri

Untuk diberikan Psikoedukasi tentang LGBT yang akan terjadi dari penelitian ini apabila ada perlakuan ataupun Tindakan yang dapat menimbulkan respon emosional, maka penelitian akan dihentikan.

Saya menjamin kerahasiaan pendapat dari identitas saudara/i. informasi saudara/i berikan hanya untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud-maksud lainnya. Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat bebas, anda

dipersilahkan memilih bersedia menjadi peserta penelitian atau menolak dan mengundurkan diri tanpa ada sanksi apapun.

Jika saudara/l bersedia menjadi peserta penelitian ini silakan saudara/l menandatangani formulir persetujuan dibawah ini. Terima kasih atas perhatian dan partisipasinya yang saudara/l berikan.

Sorong, 06/06/2024

Responden

(RP.)
Rizki

Lampiran 2 *Informed Consent*

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Rizki GEFEP

Umur : 15

Alamat : Jalan Teurup

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, maka saya bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Apabila terjadi sesuatu hal yang merugikan diri saya atau melanggar privacy (kerahasiaan pribadi), maka saya akan bertanggung jawab atas pilihan saya sendiri dan tidak akan menuntut dikemudian hari.

Sorong, 10/06/2024

Peneliti

Responden



Rettha Is Sulistianingsih

Nim : 11430120048

()
Rizki

Lampiran 3 Data Demografi

A. Kuesioner Data Demografi**Pengisian kuesioner :****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden	: Moh Rizki Gaffar
Umur	: 15
Jenis Kelamin	: laki-laki
Kelas	: 8
Suku	: Maluku

Lampiran 4 Kursioner



LEMBAR KUESIONER
PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG LGBT PADA SISWA-SISWI DI SMP NEGERI 19
KABUPATEN SORONG

I. Pengetahuan

Petunjuk : 1. Berilah Tanda Check List (✓) pada jawaban yang menurut anda benar

2. Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur

3. Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Ragu-ragu : RG

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	LGBT adalah kelainan seksual yang tidak dapat menular dari teman ke teman					✓
2.	LGBT adalah suatu bentuk penyimpangan seksual	✓				
3.	Tindakan LGBT dibenarkan oleh Agama	✓				✓
4.	Wajar apabila seseorang mengungkapkan cinta meskipun kepada sesama jenis					✓
5.	Lesbian merupakan istilah Laki laki menyukai laki laki					✓
6.	Salah satu penyebab LGBT adalah Pola Asuh Keluarga				✓	
7.	Apakah anda setuju bahwa LGBT merupakan kelainan	✓				
8.	LGBT dipengaruhi oleh budaya luar	✓		—		
9.	Tindakan atau aktivitas hubungan seks sesama jenis tidak dapat diterima secara sosial oleh sebagian besar masyarakat	✓				

10.	Kelompok LGBT rentan terkena penyakit IMS	✓				
11.	LGBT hanya terjadi pada masa tua					✓
12.	Orang yang tertarik pada 2 jenis kelamin sekaligus merupakan istilah Biseksual					✓
13.	Kelainan Seksual (LGBT) dapat dihindari dengan ditanamkan pengetahuan sejak dini	✓				
14.	LGBT bukan termasuk Kelainan					✓
15.	Laki-laki dan Perempuan perlu diberi pemahaman terkait identitas kelamin yang dimiliki sejak dini	✓				

Interpretasi Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	LGBT adalah kelainan seksual yang dapat menular dari teman ke teman	1	2	3	4	5
2.	LGBT adalah suatu bentuk penyimpangan seksual	5	4	3	2	1
3.	Tindakan LGBT dibenarkan oleh Agama	1	2	3	4	5
4.	Wajar apabila seseorang mengungkapkan cinta meskipun kepada sesama jenis	1	2	3	4	5
5.	Lesbian merupakan istilah Laki laki menyukai laki laki	1	2	3	4	5
6.	Salah satu penyebab LGBT adalah Pola Asuh Keluarga	5	4	3	2	1
7.	Apakah anda setuju bahwa LGBT merupakan kelainan	5	4	3	2	1
8.	LGBT dipengaruhi oleh budaya luar	5	4	3	2	1
9.	Tindakan atau aktivitas hubungan seks sesama jenis tidak dapat diterima secara sosial oleh sebagian besar masyarakat	5	4	3	2	1
10.	Kelompok LGBT rentan terkena penyakit IMS	5	4	3	2	1
11.	LGBT hanya terjadi pada masa tua	1	2	3	4	5
12.	Orang yang tertarik pada 2 jenis kelamin sekaligus merupakan istilah Bisexual	5	4	3	2	1
13.	Kelainan Seksual (LGBT) dapat dihindari dengan ditanamkan pengetahuan sejak dini	5	4	3	2	1
14.	LGBT bukan termasuk Kelainan	1	2	3	4	5
15.	Laki-laki dan Perempuan perlu diberi pemahaman terkait identitas kelamin yang dimiliki sejak dini	5	4	3	2	1

Lampiran 5 SAP

SAP**LGBT PADA REMAJA**

Pokok Bahasan	: LGBT Pada Remaja
Sub Pokok Bahasan	: Mengenal Penyimpangan Seksual (LGBT) pada Remaja
Waktu	: 08.00-09.00 WIT
Tanggal	: 10 Juni 2024
Tempat	: SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
Oleh	: Rettha Is Sulistianingsih

I. Tujuan Intruksional Umum

Setelah mengikuti pengajaran, remaja mampu mengetahui tentang fenomena LGBT

II. Tujuan Intruksional Khusus

Setelah diberikan pengajaran selama 30 menit, remaja dapat: menjelaskan tentang materi yang telah disampaikan

III. Materi

1. Pengertian LGBT
2. Faktor-faktor LGBT
3. Dampak LGBT

Waktu	Kegiatan
10 menit	1. Pembukaan • Salam • Pengenalan • Tujuan Agar materi yang disampaikan diterima oleh responden • Pengisian Pre-Test oleh Responden dengan pengisian Kuesioner
30 menit	2. Inti/Materi a. Menjelaskan materi • Pengertian LGBT • Faktor-faktor LGBT • Dampak LGBT • Pemutaran Video LGBT b. Responden Menyimak Materi c. Diskusi d. Responden Menjawab Pertanyaan
20 Menit	3. Penutup • Menyimpulkan Materi • Melakukan Post-Test oleh Responden dengan Pengisian Kuesioner • Memberi Salam

IV. Media & Sumber

Media : Leaflet, PPT, Video masalah LGBT

Sumber : Dari materi Tesis Peneliti

V. Evaluasi

1. Prosedur : Pre-Test dan Post-Test
2. Jenis Tes : Tulis
3. Bentuk : Pertanyaan tertutup

Lampiran 6 Leaflet



CEGAH LGBT SEJAK DINI

Remaja Sehat

LGBT merupakan kepanjangan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.

SAY NO TO



Ciri-Ciri LGBT

1. Ketertarikan pada sesama jenis
2. Berpenampilan tidak sewajarnya (menyerupai)

Penyebab LGBT

1. Trauma Masa Lalu
2. Faktor keluarga
3. Faktor Lingkungan
4. Penyalahgunaan Teknologi

Pencegahan LGBT

1. Menjaga Pergaulan
2. Menutup segala celah pornografi misalnya dari gadget
3. Mendekatkan diri dengan Tuhan dan memperdalam agama
4. Memiliki kegiatan Positif di lingkungan
5. Hubungan dekat dengan keluarga

Dampak LGBT

1. Kesehatan
2. Masa Depan Negeri









Lesbian

Adalah wanita yang memiliki hasrat seksual terhadap sesama jenis (Female Homosex)



Gay

Adalah seseorang yang tertarik secara seksual kepada pria lain atau bisa diartikan pria menyukai pria (sesama jenis).



Biseksual

Adalah orang yang tertarik pada dua jenis kelamin sekaligus, tipe ini tertarik pada pria dan wanita.



Transgender

Adalah orang-orang yang tingkah laku atau penampilannya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, seperti berjenis kelamin laki-laki tetapi bertingkan serta berpenampilan sebagai wanita bahkan melakukan operasi kelamin ataupun sebaliknya.



Lampiran 7 SOP

SOP PSIKOEDUKASI ROLE PLAY PENCEGAHAN LGBT

PROTAP	PROSEDUR
Pengertian	Psikoedukasi adalah jenis transfer informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi penting, memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan mereka. Atau bisa dikatakan psikoedukasi ialah suatu bentuk intervensi, yaitu praktik yang bertujuan memulihkan, mempertahankan, atau meningkatkan fungsi positif dan kesejahteraan klien melalui suatu bentuk layanan yang bersifat preventif
Tujuan	Tujuan psikoedukasi adalah meningkatkan pengetahuan tentang penyakit anggota keluarga/klien sehingga diharapkan dapat mengurangi gejala dan meningkatkan fungsi eketerampilan dan pengetahuan.
Teknik	Memberikan informasi kepada keluarga atau klien berupa: 1. Edukasi tentang LGBT, terutama cara pencegahannya dan pengobatan 2. Memperbaiki komunikasi dan keterampilan penyelesaian masalah dalam keluarga ataupun klien 3. Mengubah sikap dan <i>belief</i> dari klien terhadap suatu gangguan (<i>disorder</i>) 4. Mendorong harapan pada klien bahwa segala sesuatu dapat diubah dan menjadi lebih baik
Prosedur tindakan	Tahap Persiapan: 1. Mengucapkan salam 2. Perkenalan

-
3. Bina hubungan saling percaya, jelaskan prosedur, tujuan terapi pada pasien dan pengisian lembar persetujuan terapi.
 4. Menggali seberapa dalam pengetahuan klien mengenai masalah LGBT sebelum Psikoedukasi dilakukan
 5. Melihat kesiapan klien menerima Psikoedukasi

Komunikasi Terapeutik:

1. Perkenalkan diri
2. Jelaskan pada klien tujuan tindakan yang akan diajarkan
3. Jaga privasi klien
4. Berikan Psikoedukasi selama 20 menit
5. Beri kesempatan Klien untuk bertanya/mengetes sejauh mana klien paham tentang apa yang diajarkan

Tahap Kerja

Hari Pertama :

1. Pengisian *Informed Consent*
2. Pengisian lembar Pre test pengetahuan LGBT
3. kursorer Pre-Test
4. Menyampaikan materi mengenai pengertian, tanda gejala, pencegahan LGBT
5. Memberikan kesempatan pada klien untuk dan mengetes sejauh mana klien paham
6. Menutup Pertemuan
7. Mengontrak waktu untuk pertemuan kedua

Hari Kedua :

1. Mengucapkan Salam kembali dan memperkenalkan diri
 2. Menanyakan kembali materi pertemuan
-

sebelumnya

3. Memutarkan video materi LGBT
4. Mengajarkan cara pencegahan LGBT
5. Memberi kesempatan 4 siswa untuk
memperragakan kembali yang telah disampaikan
6. Siswa membuat Role Play pencegahan kaum Gay
dan Lesbi

Tahap Terminasi

1. Tanyakan kembali cara mencegahan LGBT
 2. Observasi respon klien
 3. Dokumentasi hasil tindakan
 4. Menutup pertemuan dengan salam
-

Lampiran 8 Berita Acara Perbaikan Skripsi

Berita Acara Perbaikan Proposal / Skripsi

Pada hari ini, Senin, 29 Juli 2024, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

Judul *Proposal/Skripsi* : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Telah melaksanakan ujian proposal/skripsi pada hari Kamis, 02 Mei 2024 dengan susunan penguji beserta saran/perbaikan sebagai berikut:

No	Dewan Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki
1	Penguji I: Butet Agustarika, M.Kep	1. Perbaiki Tujuan Penelitian 2. Perbaiki tabel distribusi frekuensi suku 3. Ubah tabel hasil uji <i>Wilcoxon</i> dengan benar 4. Perbaiki penulisan hasil interpretasi hasil uji <i>Wilcoxon</i> 5. Perbaiki kalimat dalam Pembahasan penelitian 6. Perbaiki keterbatasan penelitian 7. Perbaiki Kesimpulan 8. Ubah lampiran SAP dengan leaflet.	1. Tujuan Penelitian 2. Tabel distribusi frekuensi suku 3. Tabel uji <i>Wilcoxon</i> 4. Hasil intepetasi uji <i>Wilcoxon</i> 5. Pembahasan penelitian 6. Keterbatasan penelitian 7. Kesimpulan 8. Lampiran SAP.
2	Penguji II: Serly A. Marcus, S.Kep, M.Ke p	1. Perbaiki Tujuan Penelitian 2. Tambah teori pada pembahasan penelitian 3. Perbaiki Keterbatasan Penelitian 4. Perbaiki kesimpulan	1. Tujuan Penelitian 2. Pembahasan penelitian 3. Keterbatasan Penelitian 4. Perbaiki kesimpulan
3	Penguji III: Yogik S. Anggraeni, S.Kep, N., M.Med.Ed.	1. Perbaiki Tujuan Penelitian 2. Ubah metode pengambilan sampel menjadi <i>Stratified Random Sampling</i> 3. Perbaiki tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden 4. Perbaiki tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum sesudah 5. Ubah tabel hasil uji	1. Tujuan Penelitian 2. Metode pengambilan sampel 3. Tabel distribusi frekuensi Karakteristik Responden 4. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum sesudah

		<i>Wilcox'on</i> dengan benar	5. Tabel uji <i>Wilcox'on</i>
		6. Perbaiki penulisan hasil interpretasi hasil uji <i>Wilcox'on</i>	6. Hasil intrepetasi uji <i>Wilcox'on</i>
		7. Tambah Pembahasan Penelitian	7. Pembahasan penelitian
		8. Perbaiki Keterbatasan penelitian	8. Keterbatasan penelitian
		9. Perbaiki Kesimpulan	9. Kesimpulan

Demikian berita acara perbaikan *proposal/skripsi* yang telah saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Penguji I


(Butet
Agustarika,
M.Kep.)

Penguji II


(Serly A.
Marcus, S.Kep, M.Kep)

Penguji III


(Yogik S.
Anggraeni,
S.Kep, N, M.Med.Ed.)

Mahasiswa


(Rettha Is Sulistianingsih)

Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

PEMBIMBING : Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing
09/10/2023	Mengajukan Judul	- Buat judul lebih menarik - Next konsul bab 1	y
14/10/2023	BAB I	- Lengkapi Bab 1 - tambah sumber-sumber - Ubah Tujuan dan manfaat penelitian - Lanjut sesuai Bab 2 konsep-konsep	y
24/10/2023	BAB II	- Lengkapi Bab II - Lengkapi sumber-sumber - Perbanyak isi	y

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Rettha Is Sulistianingsih
 NIM : 11430120048
 PEMBIMBING : Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing
03/02/2024	BAB <u>II</u>	- Perhatikan preposisi - tambahkan uji validitas dan reliabilitas - Buat template waktu penelitian	y
02-03-2024	BAB <u>I-III</u>	- Lengkapi Isi Bab 1-3 - konsul ke pembimbing 2	y
26-05-2024	BAB <u>I-III</u>	Aec ujian proposal	y

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

PEMBIMBING : Serly Agustin Marcus, S.Kep, M.Kep.

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing
09-07-2024	BAB <u>IV</u>	- Gabung tabel karakteristik responden - perbanyak isi pembahasan - tambahkan sumber penelitian lain. - Tambah interpretasi uji wilcoxon	y
13/07/2024	BAB <u>IV, V</u>	- perbaiki tabel pre test & post test - ACE jika Supin	y

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

PEMBIMBING : Yogik Setia Anggreini, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed.

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing
Kamis, 14-03-2024	Bab I - Bab II	- Perbaiki Susunan Prngatkan - Berisi isi panduan - Susunan dg panduan - Tuliskan Interpretasi kuesi- oner	
Kamis, 21-03-2024	Bab II - Bab III	- Perbaiki penyajian dan tabel. - Interpretasi kuesi- oner lebih.	
Jum'at, 22-03-2024	Bab III	- Tambahkan Interpretasi kuesi- oner lebih. - uji validasi & realitas apakah sudah ada/ben	

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Rettha Is Sulistianingsih

NIM : 11430120048

PEMBIMBING : Yogik S. Anggraeni, S.Kep.,Ns.,M.Med,Ed

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing
12-07-2024	Bab I - V	perbaiki penulisan & bab III khususnya yg yg salah. perbaiki pembahasan (H) menurut peneliti	f.
17-07-2024		See you later	f.

Lampiran 10 Surat *Ethical Clearance* (EC)

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIIL.13.a./089/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Rettha Is Sulistianingsih
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
LGBT PADA SISWA-SISWI DI SMP NEGERI 19 KABUPATEN SORONG"**

**"THE INFLUENCE OF PSYCHOEDUCATION ON TEENAGER'S KNOWLEDGE ABOUT
LGBT AMONG STUDENTS AT STATE PRIMARY SECONDARY SCHOOL OF 19,
SORONG DISTRICT"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Juli 2024 sampai dengan tanggal 25 Juli 2025.

This declaration of ethics applies during the period July 25th, 2024 until July 25th, 2025.



Gory C. Situmorang, M.Keb

Lampiran 11 Surat Pengambilan Data Awal Kepada Kepala Dinas
Kesehatan Kabupaten Sorong



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
(0951) 324309
<https://poltekkesorong.ac.id>

22 Maret 2024

Nomor : PP.08.02/F.LIII/0568/2024
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan
Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong

di-

Tempat

Sehubungan dengan Penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong maka, kami mohon ijin kepada Bapak agar mahasiswa kami dapat melakukan pengambilan data awal dan Penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Skripsi (daftar nama mahasiswa terlampir).

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Sorong,



Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes

Lampiran Surat

Nomor : PP.08.02/F.LIII/0568/2024

Tanggal : 22 Maret 2024

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	Nama Mahasiwa	NIM	Judul Penelitian
1.	Rettha Is Sulistianingsih	11430120048	Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
2.	Juniati Fahira	11430120025	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Lampiran 12 Surat Pengambilan Data Awal Kepada Kepala Sekolah SMP
Negeri 19 Kabupaten Sorong Kabupaten Sorong



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
(0951) 324309
<https://poltekkessorong.ac.id>

Nomor : PP.08.02/F.LIII/0544/2024
Naskah : 1 Berkas
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal
dan Ijin Penelitian

15 Maret 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong
di –

Tempat

Sehubungan dengan Penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong maka, kami mohon ijin kepada Bapak agar mahasiswa kami dapat melakukan pengambilan data awal dan Penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Skripsi (daftar nama mahasiswa terlampir).

Demikian permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Sorong,



Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whys.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 KABUPATEN SORONG



Jl. Katapop Pantai Kelurahan Katinim, Distrik Salawati, Kabupaten Sorong Kode Post : 98423

Nomor : 421.4/175/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEPADA
YTH : DIREKTUR POLTEKES KEMENKES
DI-
KOTA SORONG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugino, S.Pd
NIP : 196901292000081001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Organisasi : SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Rettha Is Sulistianingsih
NIM : 11430120048
Program Study : D.IV KEPERAWATAN
Judul Proposal : *"Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Lgbt Pada siswa-siswi di Smp Negeri 19 Kabupaten Sorong"*

Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 12 Juni 2024

Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 12 Juni 2024

Demikian surat penelitian ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Di keluaran di : Kabupaten Sorong
Pada Tanggal : 13 Juni 2024
Plt. Kepala SMP N. 19 Kabupaten Sorong



SUGINO, S.Pd
NIP.196901292000081001

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

Gambar 5.1 Hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024)



Gambar 5.2 Hari Kedua (Rabu, 12 Juni 2024)





Gambar 5.3 Role Play Lesbian dan Homo

Lampiran 15 Master Tabel

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Pada Siswa-Siswi di SMP Negeri 19 Kabupaten Sorong																																										
No	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Suku	p1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Pre	Kategori	p1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Tingkat Pengetahuan	Kategori	
1	An.M	17	Laki-Laki	IX	Moi	1	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	47	63%	Cukup	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68	91%	Baik	
2	An.R	16	Perempuan	VII	Moi	1	3	4	2	2	3	4	3	4	1	3	2	4	2	4	42	56%	Cukup	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	5	4	3	3	4	5	51	68%	Cukup
3	An.A	17	Laki-Laki	IX	Moi	1	5	5	2	5	1	5	1	1	1	4	4	4	5	5	49	65%	Cukup	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	65	87%	Baik	
4	An.E	15	Perempuan	IX	Papua	4	4	1	4	3	4	2	5	2	2	1	2	4	5	3	46	62%	Cukup	5	4	5	5	5	3	5	1	1	4	5	5	5	2	5	60	80%	Baik	
5	An.R	15	Perempuan	IX	Dobo	4	4	1	5	5	4	1	1	5	1	2	1	2	3	2	41	55%	Kurang	5	4	5	5	5	3	5	1	1	4	5	5	5	2	5	60	80%	Baik	
6	An.M	15	Perempuan	IX	Maluku	1	4	5	5	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	5	59	78%	Baik	5	3	5	5	5	2	4	4	5	3	4	4	5	4	5	63	84%	Baik	
7	An.A	14	Perempuan	VIII	Makassar	1	3	5	3	5	5	3	3	5	5	1	3	1	1	5	49	65%	Cukup	5	3	2	4	5	5	4	3	4	5	2	3	4	4	4	57	76%	Baik	
8	An.M	15	Perempuan	VIII	Moi	3	4	5	5	5	1	2	1	4	1	4	4	2	4	3	48	64%	Cukup	4	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	4	5	64	85%	Baik	
9	An.L	13	Perempuan	VII	Moi	3	4	5	5	5	2	3	2	4	3	4	4	3	2	5	54	72%	Cukup	4	4	4	4	5	3	5	5	5	2	4	5	4	4	5	63	84%	Baik	
10	An.F	13	Perempuan	VII	Maluku	2	3	2	5	5	5	4	2	2	3	4	4	4	4	5	50	66%	Cukup	3	3	5	3	4	5	3	3	5	4	1	3	1	1	5	49	65%	Cukup	
11	An.J	15	Laki-Laki	VIII	Molise	2	4	1	4	4	2	4	4	5	5	1	2	2	2	4	46	62%	Cukup	5	1	1	5	5	5	4	3	5	1	3	5	3	1	5	52	69%	Cukup	
12	An.D	15	Perempuan	VIII	Moi	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	1	1	3	46	62%	Cukup	3	5	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	65	87%	Baik	
13	An.S	19	Perempuan	VII	Papua	3	5	3	3	1	5	3	4	5	3	5	3	1	1	3	48	64%	Cukup	5	3	5	3	3	3	5	3	5	5	3	5	3	1	3	53	70%	Cukup	
14	An.H	16	Laki-Laki	IX	Biak	2	3	3	5	5	2	1	2	2	2	5	1	1	4	5	77	98%	Cukup	5	5	4	4	3	3	2	3	1	2	4	1	5	4	5	51	68%	Cukup	
15	An.F	14	Perempuan	VIII	Ternate	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	47	63%	Cukup	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	49	65%	Cukup	
16	An.N	15	Perempuan	VIII	Seram	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	47	63%	Cukup	3	3	4	4	5	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	50	66%	Cukup	
17	An.R	14	Laki-Laki	IX	Ternate	1	4	5	2	4	5	1	3	5	5	3	5	1	2	2	48	64%	Cukup	5	4	5	2	3	4	4	2	4	3	3	4	5	5	5	54	72%	Cukup	
18	An.V	14	Perempuan	VII	Moi	1	2	2	5	5	2	4	2	4	1	4	4	2	2	1	41	55%	Kurang	1	5	1	3	2	5	5	4	4	1	5	5	5	2	4	52	69%	Cukup	
19	An.F	17	Laki-Laki	IX	Moi	1	2	5	4	5	2	1	2	1	1	4	1	2	1	5	37	49%	Kurang	1	5	4	4	3	1	2	3	1	2	4	1	5	4	5	49	65%	Cukup	
20	An.V	13	Laki-Laki	VII	Papua	1	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	2	5	61	81%	Baik	4	2	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	63	84%	Baik	
21	An.M	15	Laki-Laki	VIII	Maluku	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	49	65%	Cukup	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	67	89%	Baik	
22	An.M	17	Laki-Laki	VIII	Moi	1	4	5	4	2	1	4	4	3	3	1	5	2	5	48	64%	Cukup	5	3	5	4	4	5	4	5	4	3	3	2	5	2	5	59	79%	Baik		
23	An.K	15	Laki-Laki	VII	Moi	1	5	4	5	3	4	5	1	5	1	1	3	4	2	1	45	60%	Cukup	5	4	4	4	5	5	3	1	4	5	4	4	1	3	5	57	76%	Baik	
24	An.H	13	Laki-Laki	VII	Moi	1	5	5	1	5	5	3	3	3	2	1	3	4	5	3	49	65%	Cukup	1	5	5	4	5	1	3	5	2	3	5	4	5	2	2	52	69%	Cukup	
25	An.I	14	Laki-Laki	VIII	Biak	1	4	5	4	4	1	1	4	4	3	4	1	5	3	4	48	64%	Cukup	5	2	4	5	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	5	54	72%	Cukup	
26	An.Z	15	Perempuan	IX	Matbat	2	5	5	5	5	4	2	2	5	2	3	3	5	2	4	54	73%	Cukup	1	4	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	2	3	5	56	75%	Cukup	
27	An.N	15	Perempuan	IX	Seram	1	5	5	4	1	4	2	5	5	2	3	4	4	3	5	53	72%	Cukup	1	4	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	2	3	5	56	75%	Cukup	
28	An.M	14	Laki-Laki	VIII	Bugis	2	5	5	5	2	1	2	5	5	2	3	4	4	3	5	53	72%	Cukup	2	4	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	2	3	5	57	76%	Baik	
29	An.V	13	Perempuan	VII	Moi	2	4	5	5	5	4	3	1	2	2	5	4	4	5	5	56	74%	Cukup	4	4	5	5	5	4	5	1	1	1	5	1	5	5	5	56	75%	Cukup	
30	An.N	13	Perempuan	VII	Moi	1	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	41	55%	Kurang	4	2	5	5	5	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	53	71%	Cukup

Lampiran 16 Hasil Uji Statistik

1. Analisis Univariat

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Suku	Pre Test	Post Test
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2,14	1,64	2,00	6,84	1,98	2,48
Median		2,00	2,00	2,00	6,50	2,00	2,00
Sum		107	82	100	342	99	124
Percentiles	25	2,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00
	50	2,00	2,00	2,00	6,50	2,00	2,00
	75	3,00	2,00	3,00	12,00	2,00	3,00

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-13 Tahun	8	16,0	16,0	16,0
	14-15 Tahun	28	56,0	56,0	72,0
	16-17 Tahun	13	26,0	26,0	98,0
	19 Tahun	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	18	36,0	36,0	36,0
	Perempuan	32	64,0	64,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	14	28,0	28,0	28,0
	Kelas 8	22	44,0	44,0	72,0
	Kelas 9	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	4	8,0	8,0	8,0
	Moi	15	30,0	30,0	38,0
	Papua	3	6,0	6,0	44,0
	Dobo	1	2,0	2,0	46,0
	Maluku	5	10,0	10,0	56,0
	Makassar	1	2,0	2,0	58,0
	Moiser	1	2,0	2,0	60,0
	Biak	2	4,0	4,0	64,0
	Ternate	3	6,0	6,0	70,0
	Seram	2	4,0	4,0	74,0
	Matbat	2	4,0	4,0	78,0
	Bugis	1	2,0	2,0	80,0
	Buton	2	4,0	4,0	84,0
	Ambon	4	8,0	8,0	92,0
	Serui	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

2. Analisis Bivariat

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test			
Negative Ranks	1 ^a	12,00	12,00
Positive Ranks	24 ^b	13,04	313,00
Ties	25 ^c		
Total	50		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-4,481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Kegiatan	Bulan
----------	-------